STRATEGI GURU UNTUK MEMBENTUK KEAKTIFAN SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA DI KELAS IV SDN 38 BENGKULU SELATAN

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah

OLEH:

WAHYUNI

NIM : 1811240037

PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

TAHUN 2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wahyuni

Nim : 1811240037

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu

Menyatakan dengan sesunguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul :

"Strategi Guru Untuk Membentuk Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SDN 38 Bengkulu Selatan" adalah asli karya atas penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi, maka saya besedia mempertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi Akademik. Demikian pernyataan ini saya buat dan sebenarnya dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Bengkulu, 2022

Yang Menyatakan,

Wahyuni

NIM. 1811240037

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wahyuni

NIM : 1811240037

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : **Strategi Guru Untuk Membentuk Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SDN 38 Bengkulu Selatan**

Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program www.turnitin.com dengan ID: 1861515414. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 24% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Mengetahui	Bengkulu 23 Juni 2022
Ketua TIM Verifikasi	Yang Menyatakan
Dr. Edi Ansyah, M.Pd	**Wahyuni**
NIP.197007011999031002	**NIM.1811240037**

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Strategi Guru Untuk Membentuk Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SDN 38 Bengkulu Selatan"** yang disusun oleh Wahyuni NIM. 1811240037, telah dipertahankan di depan dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu pada hari Kamis, 07 Juli 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Ketua
Dr. Suhirman.M.Pd : .....
NIP. 196802191999031003

Sekretaris
Zubaidah. M.Us : .....
NIDN. 2016047202

Penguji I
Dr. Ahmad Suradi, M. Ag : .....
NIP. 197601192007011018

Penguji II
Masrifa Hidayani, M.Pd : .....
NIP. 197506302009012004

Bengkulu, 18 Juli 2022
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr/i Wahyuni

NIM : 1811240037

Kepada,

Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Sdr/i :

Nama : **Wahyuni**

NIM : **1811240037**

Judul Skripsi : **Strategi Guru Untuk Membentuk Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SDN 38 Bengkulu Selatan**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 14 Juli 2022

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Ahmad Suradi, M. Ag	**Adam Nasution, M. Pd.I**
NIP. 197601192007011018	NIDN. 2010088202

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faxsimili: (0736) 51171-51172
website: www.iainbengkulu.ac.id

PERUBAHAN JUDUL

Dengan saran dan bimbingan dari pembimbing I dan pembimbing II, bahwa Proposal Skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Wahyuni

NIM : 1811240037

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Proposal skripsi yang berjudul, **"Strategi Guru Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Metode Tanya Jawab Di Kelas IV SDN 38 Bengkulu Selatan"** Disarankan untuk diganti.

Kemudian direvisi dengan judul baru, **"Strategi Guru Untuk Membentuk Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas IV SDN 38 Bengkulu Selatan"**

Bengkulu, 10 Januari 2022

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Ahmad Suradi, M. Ag	**Adam Nasution, M. Ag**
NIP. 196760119200701101 8	**NIDN. 2010088202**

Mengetahui,
Ketua Prodi PGMI

Dra. Aam Amaliyah M.Pd
NIP. 196911222000032002

MOTTO

"Tidak ada kata terlambat untuk mulai menciptakan kehidupan yang kamu inginkan jika kamu ingin merubahnya"

-Wahyuni

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Guru Untuk Membentuk Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SDN 38 Bengkulu Selatan”. seiring doa dan hati yang tulus kupersembahkan karya sederhana ini yang telah dilalui dengan suka duka, dan air mata serta rasa terima kasih yang setulus tulusnya untuk orang yang telah mendukung, memotivasi dan mengiringi keberhasilan dalam hidup penulis:

1. Kedua orang tuaku: Liharman dan Mega wati yang selalu memberikan curahan kasih sayang, dukungan motivasi, semangat, bimbingan dan nasehat serta do’a yang tulus yang tiada hentinya demi tercapainya keberhasilanku. Uang yang tak pernah tidak ada saat kami meminta, dan semangat nya untuk bekerja demi memenuhi kebutuhan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini, semoga Allah SWT selalu memberi rahmat kepada keduanya.

2. Adik-adiku tersayang: Pini Rosita Dewi, Deke Della Nopita, dan Zelva Lestari Putri terima kasih atas dukungannya dalam menghadirkan kecerian, dan semangat di sela-sela kepenatan.
3. Kepada keluarga besarku, terima kasih atas dukungan, semangat dan nasehatnya yang telah diberikan kepadaku selama aku menyelesaikan studi ini.
4. Kepada sahabatku Supary dan Tri Andusti terima kasih telah menemani selama revisi, memberi semangat dan memberikan dukungan.
5. Semua Dosen dan Karyawan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (UINFAS) Bengkulu, khususnya Fakultas Tarbiah dan Tadris.
6. Kepada teman seperjuangan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiah dan Tadris Univeristas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (UINFAS) Bengkulu Angkatan 2018 terkhusus kelas PGMI lokal B.
7. Almamaterku (UINFAS) Bengkulu yang telah menjadi lampu penerang dalam kehidupanku dan yang selalu aku banggakan.

Nama : Wahyuni
NIM : 1811240037
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Strategi Guru Untuk Membentuk Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SDN 38 Bengkulu Selatan

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui strategi guru untuk membentuk keaktifan siswa, untuk mengetahui keaktifan siswa dan juga mengetahui faktor pendukung serta penghambat dalam penerapan strategi guru untuk membentuk keaktifan siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN 38 Bengkulu Selatan. jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan *metode kualitatif diskriptif* dengan menerapkan model penelitian Sugiono. Subjek penelitian adalah Guru dan siswa kelas IV SDN 38 Bengkulu Selatan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian bahwasanya Strategi guru untuk membentuk keaktifan siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 38 Bengkulu Selatan yaitu dengan cara pengelolaan kelas, sikap mengajar, cara menjelaskan pembelajaran dan yang lainnya, Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat menambah semangat dan mengembangkan bakat yang dimilikinya untuk berani mengungkapkan apa yang terlintas dalam pikiran, berpikir kritis, dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari hari, Faktor pendukung dan penghambat guru dalam membentuk keaktifan siswa di kelas IV SD Negeri 38 Bengkulu Selatan meliputi faktor pendukung dan faktor penghambat yang mana terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal.

Kata kunci **: Strategi Guru, Keaktifan Siswa, Pembelajaran IPA**

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini, shalawat dalam dan salam semoga selalu tercurahkan kepada tauladan bagi kita, Nabi Muhammad SAW keluarga dan sahabatnya.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak yang telah banyak membantu, membimbing, dan memotivasi dalam penyelesaian proposal skripsi ini terutama dosen pembimbing, semoga semua bantuan menjadi amal yang baik serta iringan do'a dari penulis agarsemua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

1. Bapak Prof. Dr. KH. Zulkarnain Dali, M. Pd selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (UINFAS) Bengkulu yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk menyelesaikan program studi S1 UINFAS di Bengkulu.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (UINFAS) Bengkulu yang selalu memberikan dorongan keberhasilan dan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
3. Bapak Adi Saputra, M. Pd.I Selaku Sekretaris Jurusan Tarbiah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (UINFAS) Bengkulu yang telah

membimbing dan memberikan ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.

4. Bapak Abdul Aziz Mustamin, M. Pd.I selaku Koordinator Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Tadris (UINFAS) Bengkulu yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi kepada penulis.
5. Dr. Ahmad Suradi, M. Ag selaku pembimbing utama dalam penulisan Skripsi ini, yang telah membimbing, memberi masukan, saran dan nasehat kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Adam Nasution, M. Ag selaku pembimbing kedua yang telah membantu, membimbing, dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan Skripsi.
7. Bapak Syahril, S. Sos.I., M. Ag selaku kepala perpustakaan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (UINFAS) Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai referensi penulis.
8. Seluruh dosen dan staf yang khususnya di fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah mendidik, memberikan nasehat, serta mengajarkan ilmu-ilmu yang bermanfaat kepada mahasiswa.
9. Kepala sekolah serta dewan guru di SDN 38 Bengkulu Selatan yang telah mengizinkan dan membimbing penulis selama melakukan penelitian.

Penulis menyadari dalam penyusunan Skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, oleh karena itu penulis

mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk kesempurnaan penulisan selanjutnya.

Bengkulu, Juli 2022

Wahyuni

NIM. 1811240037

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

SURAT PERNYATAAN ..... **ii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**

HALAMAN NOTA PEMBIMBING ..... **iv**

MOTTO ..... **v**

PERSEMBAHAN ..... **vii**

ABSTRAK ..... **ix**

KATA PENGANTAR ..... **x**

DAFTAR ISI ..... **xi**

DAFTAR TABEL ..... **xiv**

DAFTAR GAMBAR ..... **xv**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvi**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 13

C. Tujuan Penelitian 14

D. Manfaat Penelitian 15

BAB II LANDASAN TEORI

A. Strategi Guru 17

1. Pengertian Strategi 17

2. Guru..... 20

B. Keaktifan Siswa 23

1. Pengertian Keaktifan 23

2. Keaktifan Belajar 29

3. Ciri Keaktifan Dalam Belajar..... 30

4. Macam Keaktifan 31

5. Indikator Keaktifan Belajar Siswa 32

6. Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Siswa .. 32

C. Pembelajaran IPA..... 34

D. Penelitian yang Relevan..... 37

E. Kerangka Berpikir..... 40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian..... 42

B. Tempat dan Waktu Penelitian 43

C. Sumber Data..... 43

D. Teknik Pengumpulan Data..... 44

E. Uji Keabsahan Data..... 51

F. Teknik Analisa Data..... 55

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian 60

B. Hasil Penlitian..... 47

C. Pembahasan 62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 78

B. Saran..... 79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang 25

Tabel 4.1 Identitas Sekolah 42

Tabel 4.2 Data Sarana SD Negeri 38 Bengkulu Selatan 44

Tabel 4.3 Data Prasarana SD Negeri 38 Bengkulu Selatan . 44

Tabel 4.4 Data Nama Guru dan Karyawan SD Negeri 38 Bengkulu Selatan Tahun Ajaran 2022 45

Tabel 4.5 Data Siswa SD Negeri 38 Bengkulu Selatan 46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir 28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara
Lampiran 2 Instrumen Wawancara
Lampiran 3 Dokumentasi
Lampiran 4 SK Pembimbing
Lampiran 5 Mohon Izin Penelitiann
Lampiran 6 Surat Izin Penelitian
Lampiran 7 Surat Selesai Penelitian
Lampiran 8 Kartu Bimbingan
Lampiran 9 SK Ujian
Lampiran 9 SK Seminar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Strategi adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi suatu sasaran kegiatan. Secara umum strategi dapat berupa garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.[1] Berkaitan dengan masalah belajar dan pembelajaran, strategi dapat di artikan sebagai pola-pola umum kegiatan pendidik peserta didik dalam upaya mengoptimalkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu cara, seperangkat cara, teknik yang dilakukan dan ditempuh oleh seorang guru atau siswa dalam melakukan upaya terjadinya suatu perubahan tingkah laku atau sikap.

[1] Ahdar Djamaluddin dan wardana, *Belajar dan Pembelajaran*. (Sulawesi Selatan : CV Kaafah Learning Center, 2019). hlm 44-47

Srtategi pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak bisa terlepas dari penerapan strategi pembelajaran.

Strategi pembelajaran sangat berguna bagi guru maupun siswa pada proses pembelajaran. Bagi guru, strategi pembelajran ini dijadikan sebagai pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses pembelajaran dan mempercepat memahami isi pembelajaran, karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses pembelajaran. Seorang guru disadari atau tidak, harus memilih strategi tertentu agar pelaksanaan proses pembelajaran di kelas berjalan dengan lancar.

Proses belajar akan terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Oleh karena itu, lingkungan perlu diatur sedemikian rupa sehingga timbul

reaksi siswa ke arah perubahan perilaku yang di inginkan. Pengaturan lingkungan ini dapat meliputi analisis kebutuhan siswa, karakteristik siswa, perumusan tujuan, penentuan materi pelajaran, pemilihan strategi yang sesuai, serta media pembelajaran yang diperlukan. Jadi strategi pembelajaran merupakan salah satu unsur yang di pahami oleh guru. Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar serta tujuan khusus pembelajaran yang dirumuskan. Pelaksanaan pendidikan tidak terlepas dari proses belajar mengajar dikelas.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, berpikir kritis, dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari hari. Untuk mengaktifkan siswa belajar demi mendapatkan hasil belajar yang dinginkan, seorang guru harus mampu mengarahkan peserta didik yang baik dan tepat. Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik tidak hanya di tuntut

keaktifannya saja tetapi juga kreativitasnya, oleh karena itu kreativitas dapat menciptakan situasi yang baru, tidak menoton dan menarik sehingga siswa akan lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing peserta didik dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Oleh karena itu, keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, efektivitas pembelajaran terletak di pundak guru. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas dan kemampuan guru.[2] Komponen untuk keberhasilan belajar mengajar. Metode mengajar adalah cara yang di pergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat

[2]Elvina Keizia Purba dan Pitaya Rahmadi, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Media Pembelajaran Quizizz Pada Proses Pembelajaran Daring*. Jurnal Ilmiah. Volume 1 Nomor 2. 2021. hlm 154

berlangsung pengajaran. Dengan demikian, seorang guru harus dapat memilih dan menentukan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Mengajar merupakan suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan skill (keahlian), dan (pengetahuan) dengan demikian keaktifan siswa berfungsi mengajak siswa untuk belajar aktif menggunakan otak mereka baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang diberikan oleh guru dalam mata pelajaran yang disajikan. Suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa aktif dan tidak pasif dalam mengikuti pembelajaran yang mana pengertian dari pasif itu sendiri ialah menerima saja, tidak giat, tidak aktif. Dapat dikatakan anak yang pasif adalah anak yang memiliki sikap diam.

Oleh karena itu perlunya strategi belajar mengajar bagi guru yang mana strategi mempunyai pengertian yaitu suatu

rencana tentang cara-cara pendayaagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi suatu sasaran kegiatan. Secara umum strategi dapat berupa garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Adapun strategi guru dasar dalam belajar mengajar yaitu: Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan, Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat. Dengan uraian tersebut ada beberapa masalah pokok yang sangat penting yang dapat dan harus dijadikan pedoman buat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar agar berhasil dan sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi guru kelas IV di SDN 38 Bengkulu Selatan.[3] Perlunya strategi guru untuk membentuk keaktifan siswa dalam belajar yang mana guru harus melatih

[3] Wawancara dengan Ibu Ica Nopitasari Guru IPA Kelas IV SDN 38 Bengkulu Selatan , Senin 22 November 2021

dan membiasakan siswa untuk dapat mengungkapkan apa-apa yang terlintas dalam pikirannya dengan ungkapan yang teratur dan sitematis dan berani tidak malu-malu mengemukakan pendapatnya tanpa ada rasa takut, dan gemetar, mendorong mereka untuk mendalami pelajaran, sehingga menambah kecintaan mereka terhadap pelajaran serta membangkitkan keaktifan berpikir dari mereka yang dapat menumbuhkan timbulnya keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.[4] Dengan belajar aktif siswa diajak untuk turut serta dalam proses pembelajaran yang tidak hanya secara fisik tetapi juga melibatkan mental, selain itu belajar aktif juga menuntut adanya interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, maupun siswa dengan sumber media belajar.[5] Belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang yang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka

---

[4] Wawancara dengan Ibu Ica Nopitasari Guru IPA Kelas IV SDN 38 Bengkulu Selatan. Senin 22 November 2021

[5] Niamul Huda, *Penerapan Metode Tanya Jawab Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X IPA 3 MA Darusalam Krempyang Tanjunganom Nganjuk.* Jurnal El-Barqie. Volume 1 Nomor 1. 2020. hlm 145

meningkatkan derajat kehidupan mereka. Hal ini dinyatakan dalam surat Mujadalah ayat 11, yang berbunyi:

يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ

Artinya : "*Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.*"

Ilmu dalam hal ini tentu saja tidak hanya berupa pengetahuan agama saja tetapi juga berupa pengetahuan yang relevan dengan tuntutan kemajuan zaman. Selain itu, ilmu tersebut juga harus bermanfaat bagi kehidupan orang banyak disamping bagi kehidupan diri pemilik itu sendiri.

Proses belajar di sekolah diharapkan terjadi perubahan pada diri siswa, khususnya terhadap prestasi yang didapat dan umumnya dapat menyesuaikan dirinya terhadap permasalahan dalam suatu kehidupan. Maka dari itu, siswa diharapkan dapat menjalankan empat pilar pendidikan yang terdiri dari belajar untuk mengetahui,belajar untuk melakukan, belajar untuk menemukan jati diri, dan belajar untuk hidup bersama dalam

proses pembelajaran agar terciptanya suasana belajar aktif. Keaktifan disini bukan sekedar aktif atau ramai, namun kekatifan yang berkualitas, ditandai dengan banyaknya respon dari siswa, banyaknya pertanyaan atau jawaban seputar materi yang dipelajari atau ide-ide yang mungkin muncul berhubungan dengan konsep materi yang dipelajari. Ditinjau dari sisi guru, untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, guru perlu menyadari bahwa pada saat mengajar, guru seharusnya lebih memposisikan dirinya sebagai fasilitator dan motivator, bukanlah sepenuhnya menjadi sumber informasi dalam belajar. Selain itu guru juga harus menyesuaikan metode belajar yang tepat dengan materi yang akan dibahas, karena metode belajar sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Siswa memang dituntut untuk aktif pada semua mata pelajaran, terutama pada mata pelajaran yang membutuhkan banyak pendapat dan argumen sehingga bisa menghasilkan suatu kesimpulan yang luas namun tidak lari dari konsep materi semula.

Salah satunya pada mata pelajaran IPA, pelajaran IPA merupakan suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematik, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah. Untuk itu diharapkan semua siswa dapat memahami pelajaran IPA dengan baik melalui pembelajaran aktif yang mereka laksanakan di dalam kelas.[6]

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti, masalah yang ditemukan yaitu ketika proses pembelajaran, masih ada sebagian siswa yang tidak peduli dengan aktivitasnya selama proses pembelajaran. Mereka masih sepenuhnya mengharapkan guru sebagai sumber utama pembelajaran tanpa mau berupaya untuk bersikap aktif. Faktornya bermacam-macam, hal itu terjadi karena adanya rasa takut pada siswa dalam bertanya maupun menyampaikan

---

[6] Musfirotun, *Peningkatan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan Cooperative Tipe Numbered Head Together Pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Buwaran Mayong Jepara*. Volume 1 nomor 1 september 2010 hlm 40-45

pendapatnya, ada yang belum mengerti dengan materi pembahasan, dan ada pula yang sama sekali tidak peduli dengan proses pembelajaran, siswa seperti ini biasanya lebih memilih berdiam diri dan akhirnya menjadi pasif saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu ada pula siswa yang aktif hanya pada mata pelajaran yang disukainya saja, saat mata pelajaran IPA yang bukan merupakan pelajaran kesukaannya ia cenderung tidak peduli dan hanya memilih diam saja saat proses pembelajaran IPA berlangsung.

Hal ini dibuktikan dengan adanya kenyataan yang peneliti temukan di lapangan.[7] Pada saat peneliti mengunjungi SDN 38 Bengkulu Selatan, di sekolah tersebut peneliti mendapat izin dari kepala sekolah serta guru mata pelajaran IPA untuk meneliti di dalam kelas yang dinilai memiliki keaktifan siswa rendah jika dibandingkan dengan kelas yang lain. Pada kesempatan itu peneliti meneliti di kelas IV SDN 38 Bengkulu Selatan yang mana menggunakan metode diskusi

[7] Observasi dilakukan Pada hari senin 22 November 2021 di SDN 38 Bengkulu Selatan

kelompok, peneliti mendapati siswa yang bernama Wanda beserta teman yang lainnya sedang ribut, tidak peduli dengan pelajaran, dan tidak mau berpartisipasi dalam kelompok. Selain itu peneliti juga mendapati siswa yang bernama Rahmat justru menanya kepada teman sekelompoknya yang bernama Yolanda tidak berani menyampaikan pertanyaannya kepada kelompok pemateri, sementara siswa yang lainnya lebih memilih diam dan hanya memperhatikan teman yang terlibat dalam diskusi. Hal tersebut dikarenakan siswa merasa bosan karena guru menggunakan metode ceramah dalam belajar.

Selain itu ada pula siswa yang aktif hanya pada mata pelajaran yang disukainya saja, saat mata pelajaran IPA yang bukan merupakan pelajaran kesukaanya ia cenderung tidak peduli dan hanya memilih diam saja saat proses pembelajaran IPA berlangsung. Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti mencoba menawarkan sebuah strategi pembelajaran yang mampu membentuk keaktifan siswa. Strategi ini diyakini mampu membentuk keaktifan siswa karena dalam prosedur

pelaksanaannya tidak hanya beberapa siswa yang wajib terlibat melainkan seluruh siswa wajib terlibat didalamnya. Seluruh siswa mempunyai tugas yang berbeda-beda, sehingga siswa tidak dapat bergantung pada siswa yang lainnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka peniliti tertarik untuk mengangkat judul "**Strategi Guru Untuk Membentuk Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SDN 38 Bengkulu Selatan"** guru mempunyai kompetensi yang handal dalam mengajar, mendidik, siswa ke arah yang lebih baik. Keaktifan belajar siswa merupakan hal yang menunjang dalam usaha peningkatan keaktifan siswa dalam belajar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru untuk membentuk keaktifan siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN 38 Bengkulu Selatan?

2. Bagaimana keaktifan siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN 38 Bengkulu Selatan?
3. Apa faktor pendukung serta penghambat dalam penerapan strategi guru untuk membentuk keaktifan siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN 38 Bengkulu Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk membentuk keaktifan siswa dalam belajar di SDN 38 Bengkulu Selatan:

1. Untuk mengetahui strategi guru untuk membentuk keaktifan siswa dalam belajar pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN 38 Bengkulu Selatan.
2. Untuk mengetahui keaktifan siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN 38 Bengkulu Selatan.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung serta penghambat dalam penerapan strategi guru untuk membentuk keaktifan siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN 38 Bengkulu Selatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

   Secara umum, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang strategi guru untuk membentuk keaktifan siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN 38 Bengkulu Selatan.

2. Manfaat praktis

   a. Bagi peneliti

      1) Menambah pengalaman dalam melakukan kegiatan penelitian.

      2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran maupun sebagai masukan bagi peneliti lain.

   b. Bagi guru

      1) Bahan referensi bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran

2) Menambah pengetahuan tentang menggunakan metode tanya jawab untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa

c. Bagi siswa

1) Mendorong siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran
2) Menambah keaktifan dalam mengikuti sebuah pembelajaran

d. Bagi pembaca

1) Pembaca dapat mengetahui strategi yang digunakan guru dalam membentuk keaktifan siswa
2) Pembaca dapat mengetahui penyebab siswa yang kurang aktif dalam belajar

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Guru

1. Pengertian Strategi

Strategi adalah suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi suatu sasaran kegiatan. Secara umum strategi dapat berupa garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. [8]Berkaitan dengan masalah belajar dan pembelajaran, strategi dapat di artikan sebagai pola-pola umum kegiatan pendidik peserta didik dalam upaya mengoptimalkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi juga dapat dikatakan sebagai siasat memadukan berbagai upaya untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang mampu

[8] Rahma Johar Latifah Hanum, *Strategi Belajar Megajar Untuk Menjadi Guru Yang Profesional*. (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021). hlm 14

memotivasi peserta didik untuk terlibat secara optimal dalam proses belajar.

Menurut Sudjana, strategi mengajar merupakan tindakan guru dalam melaksanakan rencana mengajar. Artinya, usaha guru menggunakan variabel pengajaran seperti tujuan, bahan, metode, alat, dan evaluasi agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi belajar adalah politik atau taktik yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Politik atau taktik tersebut mencerminkan langkah-langkah yang sistematik. Artinya bahwa setiap kompenen pembelajaran harus saling berkaitan satu sama lain, dan sistematis yang mengandung arti bahwa langkah-langkah yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran itu tersusun rapi dan logis sehingga tujuan yang ditetapkan tercapai terkait dengan hal ini, Djamrah berpendapat strategi belajar mengajar ke dalam empat strategi dasar yaitu sebagai berikut:

a. Guru harus mampu mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan

keperibadian anak didik sebagaimana yang diharapkan. Sasaran yang dituju harus jelas dan terarah yang ditandai dengan tujuan pengajaran yang dirumuskan harus jelas dan konkret.

b. Guru harus mampu memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat. Cara pandang guru terhadap suatu persoalan, konsep, teori yang digunakan dalam memecahkan suatu kasus harus sesuai dengan norma yang dianut masyarakat lingkungannya. Satu masalah yang dipelajari oleh dua orang dengan pendekatan yang berbeda dan menggunakan disiplin ilmu berbeda akan menghasilkan kesimpulan yang tidak sama.

c. Guru harus mampu memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam melakukan kegiatan mengajarnya.

d. Guru menetapkan norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik bagi penyempurnaan sistem instuksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

2. Pengertian Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengavaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.[9] Guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang secara profesional pedagogis merupakan tangung jawab besar di dalam proses pembelajaran menuju keberhasilan pendidikan, khususnya keberhasilan para siswanya masa depannya nanti. Namun jika dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai

[9] Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Prenadamedia, 2018) hlm 2

pola umum kegiatan guru dan siswa dalam perwujudan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi guru adalah pola-pola umum atau upaya pengajar kepada peserta didik dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan suatu metode pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk memahami materi pelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. tenaga kependidikan yang secara profesional-pedagogis merupakan tangung jawab besar di dalam proses pembelajaran menuju keberhasilan pendidikan, khususnya keberhasilan para siswanya masa depannya nanti. Namun jika dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru peserta didik dalam perwujudan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Maka dari itu, strategi guru sangat diperlukan dalam membentuk keaktifan siswa di kelas yaitu dengan membuat

kelas penuh dengan karya-karya siswa, mengutamakan keaktifan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung, menggunakan pendekatan keterampilan dalam pembelajaran agar siswa bisa menguasai keterampilan dalam mengelola kelas, dengan melakukan rolling pengaturan tempat duduk siswa yang sudah mampu menguasai pembelajaran dipindahakan ke tempat duduk belakang sedangkan siswa yang belum menguasai pembelajaran dipindahkan duduk di depan agar lebih fokus pada materi yang di sampaikan, menciptakan media pembelajaran dari keterampilan siswa.

Selanjutnya guru juga mengatur sirkulasi udara agar tidak menganggu saat proses pembelajaran jendela akan tetap dibuka dan fentilasi udara selalu dibersihkan setiap hari dan menanamkan toleransi dan sikap saling menghargai sesama teman di sekolah maupun diluar jam sekolah. Selain itu, bisa juga dengan mengembangkan variasi mengajar yang bersifat inovatif dan kreatif agar menarik perhatian peserta didik, yaitu dengan

menggunakan media, metode dan gaya mengajar yang bervariasi dalam kegiatan belajar mengajar.

B. Keaktifan Siswa

1. Pengertian Keaktifan

Keaktifan berasal dari kata aktif yang artinya giat berusaha, mampu bereaksi, sedangkan kata keaktifan adalah kesibukan atau kegiatan dalam mengkategorikan keaktifan dapat ditinjau dari dua hal yaitu keaktifan jasmani dan rohani.[10] Keaktifan jasmani maupun rohani meliputi:

a. Keaktifan indera yaitu pengelihatan, pendengaran, peraba, dll.
b. Keaktifan akal
c. Keaktifan ingatan

Proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan keaktifan siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Aktifitas siswa menjadi hal yang penting karena kadang kala guru lebih menekankan pada

[10] Nugroho Wibowo, *Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari.* Jurnal Electronics. Volume 1 Nomor 2. 2016. hlm 130

aspek kognitif, dengan menekankan pada kemampuan mental yang dipelajari sehingga hanya berpusat pada pemahaman bahan pengetahuan. Aktif diartikan bahwa peserta didik mampu berinteraksi untuk menunjang pembelajaran. Guru harus menciptakan suasana hingga peserta didik aktif bertanya, memberikan tanggapan, mengungkapkan ide dan mendemonstrasikan gagasan atau idenya. Guru aktif akan memantau kegiatan peserta didik. Dengan memberikan kesempatan peserta didik aktif akan mendorong kreativitas peserta didik dalam belajar maupun memecahkan masalah.[11]

Menurut Sudjana keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dapat dilihat sebagai berikut :

a. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya
b. Terlibat dalam pemecahan masalah
c. Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya

[11] Octavia Silphy, *Model-model Pembelajaran*. (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2020) hlm 9

d. Berusaha mencari informasi yang di perlukan untuk memecahkan masalah.

e. Melatih diri dalam memecahkan masalah atau soal Implikasi prinsip keaktifan dalam proses belajar terlihat dari beberapa kegiatan yaitu :

1) Memberi kesempatan, peluang seluas-luasnya kepada siswa untuk berkreatifitas dalam proses belajarnya
2) Memberi kesempatan melakukan pengamatan, penyelidikan
3) Memberikan tugas individual atau kelompok melalui control guru
4) Memberikan pujian verbal dan non verbal terhadap siswa yang memberikan respons terhadap pertanyaan yang diajukan
5) Menggunakan multi metode dan multi media di dalam pembelajaran apabila ditinjau dari indikator belajar aktif, dapat dilihat beberapa tingkah laku yang muncul dalam suatu proses belajar mengajar, berdasarkan apa yang dirancang oleh guru, antara

lain: Berdasarkan sudut pandang siswa, dapat dilihat dari :

a) Keinginan, keberanian menampilkan minat, kebutuhan permasalahannya
b) Keinginan, keberanian serta kesempatan untuk berpatisipasi dalam kegiatan persiapan, proses dan kelanjutan belajar
c) Menampilkan usaha belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilan

f. Kebebasan melakukan aktifitas tanpa tekanan guru atau pihak lain. Di tinjau dari Usaha mendorong, membina gairah belajar dan partisipasi siswa secara aktif.
g. Peranan guru tidak mendominasi kegiatan proses belajar siswa memberikan kesempatan kepada siswa untuk beraktifitas.
h. Mennggunakan berbagai kegiatan metode mengajar serta pendekatan. Siswa (peserta didik) adalah suatu organisme yang hidup.

Pendidikan atau pembelajaran perlu mengarahkan tingkah laku menuju ke tingkat perkembangnya yang diharapkan. Potensi yang hidup perlu mendapat kesempatan kearah tujuan tertentu.[12] Pendidikan moderen lebih menitik beratkan pada aktivitas, dimana siswa belajar sambil bekerja, dengan bekerja, siswa memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan serta perilaku lainnya, termasuk sikap dan nilai. Sehubungan dengan hal tersebut, sistem pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan Keaktifan belajar yang dialami oleh peserta didik berhubungan dengan segala aktivitas yang terjadi, baik secara fisik maupun non fisik.

Keaktifan akan menciptakan situasi belajar yang aktif. Belajar yang aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik, baik secara fisik, mental intelektual, maupun emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Belajar aktif sangat

---

[12] Sinar, *Metode Active Learning Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa.* Yogyakarta: CV Budi Utama. hlm 8 -16

diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Ketika peserta didik pasif, maka ia hanya akan menerima informasi dari guru saja, sehingga memiliki kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan oleh guru.

Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, sangat dituntut keaktifan peserta didik, di mana peserta didik adalah subjek yang banyak melakukan, kegiatan, sedangkan guru lebih banyak membimbing dan mengarahkan.[13]

Keaktifan peserta didik Dalam kegiatan pembelajaran terjadi manakala:

a. Pembelajaran yang dilakukan berpusat pada siswa
b. Guru berperan sebagai pembimbing supaya terjadi pengalaman dalam belajar

[13] Prihatini, *Strategi Pembelajaran SD*. (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2020) hlm 43

c. Tujuan kegiatan pembelajaran tercapai kemampuan minimal peserta didik (kompetensi dasar)
d. Pengelolaan kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada kreativitas peserta didik, meningkatkan kemampuan minimalnya, dan mencapai peserta didik yang kreatif serta mampu menguasai konsep-konsep
e. Melakukan pengukuran secara kontinyu dalam berbagai aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan

2. Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar yang dialami oleh peserta didik berhubungan dengan segala aktivitas yang terjadi, baik secara fisik maupun non fisik. Keaktifan akan menciptakan situasi belajar yang aktif.[14] Belajar yang aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik, baik secara fisik, mental intelektual, maupun emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor,

[14] Purba Keiza Elvina, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Media Quizizzy Pada Proses Pembelajaran Daring*. Jurnal Ilmiah. Volume 1 Nomor 2. 2021. Hlm 45-50

belajar aktif sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Ketika peserta didik pasif, maka ia hanya akan menerima informasi dari guru saja, sehingga memiliki kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan oleh guru

3. Ciri Keaktifan dalam Belajar

Belajar mengajar dapat dikatakan bermakna dan berkadar aktif bila terdapat ciri-ciri sebagai brikut:[15]

a. Adanya keterlibatan siswa dalam menyusun atau membuat perencanaan proses belajar-mengajar. Adanya keterlibatan intelektual emosional siswa, baik melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat, maupun pembentukan sikap.
b. Adanya keikutsertaan siswa secara kreatif dalam menciptakan situasi yang cocok untuk berlangsungnya proses belajar mengajar. Guru bertindak sebagai fasilitator dan koordinator kegiatan belajar siswa.
c. Menggunakan multi strategi dan multimedia.

[15] Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Prenadamedia, 2018) hlm 2

4. Macam Keaktifan

Sriyono berpendapat bahwa pada waktu mengajar guru harus mengusahakan siswanya aktif, baik jasmani maupun rohani. Keaktifan jasmani maupun rohani itu antara lain meliputi:

a. Keaktifan indera: pendengaran, penglihatan, peraba, dan lain-lain
b. Keaktifan akal: akal siswa harus aktif/diaktifkan untuk memecahkan masalah, menimbang-nimbang dalam menyusun pendapat dan mengambil keputusan.
c. Keaktifan ingatan: pada waktu mengajar anak (siswa) harus aktif menerima bahan pengajaran yang disampaikan oleh guru dan menyimpannya dalam otak, kemudian pada suatu saat ia siap dan mampu mengutarakan kembali.
d. Keaktifan emosi: siswa hendaknya senantiasa berusaha mencintai pelajarnya

5. Indikator Keaktifan Belajar Siswa

Untuk mengetahui keaktifan belajar siswa dapat diketahui beberapa komponen yang menjadi indikator tercapainya peningkatan keaktifan siswa pada penelitian adalah :

a. Bertanya kepada guru jika ada yang belum jelas.
b. Menjawab pertanyaan yang diajukan guru.
c. Mengemukakan pendapat dalam diskusi.
d. Mendengarkan pendapat orang lain.
e. Bekerja sama dengan anggota kelompok dalam mengerjakan lembar kerja siswa.
f. Mempersentasikan hasil diskusi kelompok
g. Mencatat materi pelajaran Belajar aktif merupakan langkah cepat, menyenangkan mendukung dan secara pribadi menarik hati

6. Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Siswa

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya. Peserta didik juga dapat berlatih untuk berfikir

kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.[16] Di samping itu, guru juga dapat merekayasa sistem pembelajaran secara sistematis. Sehingga merangsang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. faktor-faktor yang dapat menumbuhkan timbulnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran adalah:

a. Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
b. Menjelaskan tujuan intruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik)
c. Mengingatkan kompetensi belajar kepada peserta didik
d. Memberikan stimulus (masalah, topic, dan konsep yang akan dipelajari)
e. Memberi petunjuk kepada peserta didik cara mempelajarinya

[16] Lefudin, *Belajar& Pembelajaran,* (Yogyakarta:CV Budi Utama, 2017) hlm 2 -3

f. Memunculkan aktivitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran
g. Memberi umpan balik
h. Melakukan tagihan-tagihan terhadap peserta didik berupa tes, sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur
i. Menyimpulkan materi yang disampaikan diakhir pembelajaran

C. Pembelajaran IPA

Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik secara terprogram agar peserta didik mampu belajar secara aktif. Daryanto berpendapat bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan sumber belajar, dan peserta didik dengan pendidik.

IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematik, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya

metode ilmiah dan sikap ilmiah. IPA pada hakikatnya dapat dipandang dalam tiga segi yakni; dari segi produk, segi proses dan segi pengembangan sikap.[17] Artinya, belajar IPA memiliki dimensi proses, dimensi hasil (produk), dan dimensi pengembangan sikap ilmiah. Ketiga dimensi itu saling terkait. Ini berarti bahwa proses belajar mengajar IPA seharusnya mengandung ketiga dimensi produk tersebut. Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu unsur kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pendidikan.

IPA di Sekolah dasar menurut Rochintaniawati adalah membangun rasa ingin tahu, ketertarikan siswa tentang alam dan dirinya, dan menyediakan kesempatan untuk mempraktekkan metode ilmiah serta mengkomunikasikan. Berdasarkan Permen No. 22 Tahun 2006 pembelajaran IPA di

---

[17] Musfirotun, *Peningkatan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan Cooperative Tipe Numbered Head Together Pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Buwaran Mayong Jepara*. Volume 1 nomor 1 september 2010 hlm 42

SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara sains lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
6. meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

7. memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs

D. Penelitian yang Relevan

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Penelitian Sekarang

No	Nama/ Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Solikhati, Pengaruh Keaktifan Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Fortofolio Terhadap Prestasi Belajar Di Madrasah Aliyah Pekan Baru.	Penelitian ini sama-sama membahas mengenai keaktifan belajar pada siswa.	Penelitian terdahulu menggunakan media yang berbasis fortofolio dan juga meneliti di Madrasah Aliyah, sedangkan pada peneliti yang akan di teliti adalah strategi guru untuk membentuk keaktifan siswa pada mata pelajaran IPA di Kelas IV SDN 38 Bengkulu Selatan.	Penelitian ini Menyatakan melalui berbasis fortofolio yang dapat berpengaruh terhadap proses pembelajaran siswa.
2.	Supriyanto, Peranan Guru Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajarn PAI, Di SMP Negeri 1 Kauman Kabupaten	Penelitian ini sama-sama membahas mengenai keaktifan siswa.	Penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan peranan guru sebagai motivator dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajarn PAI, di SMP Negeri 1 Kauman Kabupaten	Penelitian ini Menyatakan melalui peranan guru sebagai motivator dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam embelajarn PAI, di SMP Negeri 1 Kauman Kabupaten Tulungagung.

	Tulungagung.		Tulungagung dan juga meneliti di SMP, sedangkan pada peneliti yang akan di teliti adalah tentang strategi guru untuk membentuk keaktifan siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN 38 Bengkulu Selatan.	
3.	Istiqomah, Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas II Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Simpang Sungai Duren Muaro Jambi.	Penelitian ini sama-sama membahas mengenai keaktifan siswa.	Penelitian terdahulu menggunakan upaya guru dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran Tematik kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Simpang Sungai Duren Muaro Jambi, sedangkan pada peneliti yang akan di teliti adalah tentang strategi guru untuk membentuk keaktifan siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN 38 Bengkulu Selatan.	Penelitian ini Menyatakan melalui upaya guru dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran tematik kelas II di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Simpang Sungai Duren Muaro Jambi.
4.	Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada	Penelitian ini sama-sama membahas mengenai keaktifan siswa	Penelitian terdahulu yaitu, menggunakan keaktifan belajar siswa pada mata	Penelitian ini Menyatakan melalui keaktifan belajar siswa pada mata

	Pembelajaran Tematik Kelas II Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Yaqin Simpang Sungai Duren Muaro Jambi	pada mata pelajaran IPA.	pelajaran IPA di kelas V Mis Nurul Huda Part 5 Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir melalui model pembelajaran number heads together, sedangkan pada peneliti yang akan di teliti adalah tentang strategi guru untuk membentuk keaktifan siswa di kelas IV SDN 38 Bengkulu Selatan.	pelajaran IPA kelas V Mis Nurul Huda part 5 Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir melalui model pembelajaran number heads together.
5.	Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Mis Nurul Huda Part 5 Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir Melalui Model Pembelajaran Number Heads Together.	Penelitian ini sama-sama membahas mengenai keaktifan siswa dalam belajar pada pembelajaran IPA.	Penelitian terdahulu yaitu peran guru dalam meningkatkan keaktifan siswa melalui media pembelajaran pada mata pelajaran IPA di SDN 1 karangan balong ponorogo, sedangkan pada peneliti yang akan di teliti adalah tentang strategi guru untuk membentuk keaktifan siswa di kelas IV SDN 38 Bengkulu Selatan.	Penelitian ini menunjukkan peran guru dalam meningkatkan keaktifan siswa melalui media pembelajaran pada mata pelajaran IPA di SDN 1 karangan balong ponorogo.

E. Kerangka Berpikir

Untuk lebih memperjelas penelitian maka dapat dilihat pada bagan kerangka berpikir berikut ini:

Gambar 2. 1
Kerangka Berfikir

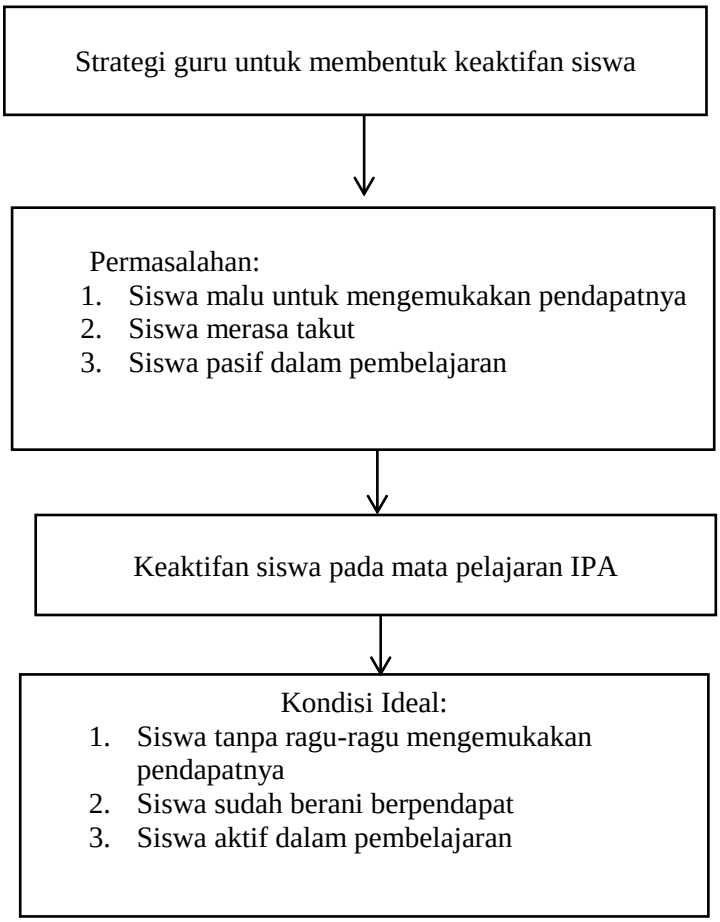

Berdasarkan observasi terhadap siswa kelas IV di SDN 38 Bengkulu Selatan nampak bahwa keaktifan belajar siswa masih sangat rendah. Hal tersebut ditandai dengan masih

adanya sebagian siswa yang tidak peduli dengan ativitasnya selama proses pembelajaran. Dimana mereka masih sepenuhnya mengharapkan guru sebagai sumber utama pembelajaran tanpa mau berupaya untuk bersikap aktif. Faktornya bermacam-macam, hal itu terjadi karena adanya rasa takut pada siswa dalam bertanya maupun menyampaikan pendapatnya, ada yang belum mengerti dengan materi pembahasan, dan ada pula yang sama sekali tidak peduli dengan proses pembelajaran, siswa seperti ini biasanya lebih memilih berdiam diri dan akhirnya menjadi pasif saat proses pembelajaran berlangsung.

Maka, disini peran guru di dalam kelas sangatlah penting yang ana guru dapar meciptakan suasana belajar yang aktif, maka dari itu guru perlu menyadari bahwa pada saat mengajar, guru seharusnya lebih memposisikan dirinya sebagai fasilitator dan motivator dan juga guru harus menyesuaikan metode belajar yang tepat dengan materi yang akan dibahas, karena metode belajar sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*Field Research)* apabila dilihat dari tempat penelitian dilakukan. Penelitian lapangan (*Field Research*) adalah penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian selanjutnya disebut informan atau responden melalui instrumen pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dokumentasi dan sebagainya.

Penelitian deskripstif kualitatif adalah metode yang berusaha mendeskrpsikan dan menginterprestasikan apa yang ada pada masa sekarang dan pada umumnya, bisa mengenai kondisi atau hubungan, pendapat yang sedang tumbuh atau efek yang sedang terjadi atau kecendrungan yang sedang

berkembang.[18] Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran yang utuh dan mendalam tentang strategi guru untuk membentuk keaktifan siswa yang nantinya akan di analisis.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 38 Bengkulu Selatan, Desa Pasar Baru, Kecamatan Seginim, Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu dan waktu pelaksanaan penelitian dilakukan setelah surat izin penelitian dikeluarkan.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain. Jadi jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif *deskriptif* dengan sumber data penelitian adalah kata-kata, tindakan, serta tambahan dari dokumentasi dan lain-lain. Adapun jenis data dan sumber data primer dan data skunder yaitu sebagai berikut:

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan dengan menggunakan sistem wawancara yang

[18] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, Cv) hlm 205

dilakukan terhadap wali kelas dan siswa kelas 4 B di SDN 38 Bengkulu Selatan.

2. Data sekunder adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan dengan menggunakan sistem wawancara yang dilakukan terhadap kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dokumentasi arsip serta siswa kelas IV SDN 38 Bengkulu Selatan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dan untuk memperoleh data yang obyektif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data sebagai berikut :

1. *Observasi* (pengamatan)

   Sutrisno Hadi menerangkan bahwa pengamatan (observasi) merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek

penelitian.[19] Sementara, observasi partisipan adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan, bahkan tidak jarang pengamat kemudian mengambil bagian dalam kehidupan budaya mereka.

Observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif observasi diklarifikasikan menjadi 3 yaitu: Pengamatan dapat bertindak sebagai seorang partisipan. Observasi dapat dilakukan secara terus terang atau penyamaran. Observasi yang menyangkut latar belakang.

---

[19]Siyoto Sandu dan Sodik Ali, *Dasar metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: literasi media publishing, 2015) hlm 95

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Jenis observasi itu diantaranya adalah observasi partisipatif, observasi nonpartisipatif, observasi terus terang dan tersamar dan observasi tak berstruktur.[20] Observasi partisipatif adalah observasi yang di dalamnya peneliti terlibat dengan kegiatan seharihari orang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

Teknik observasi yang dipilih oleh penelti dalam penelitian ini, yaitu teknik observasi partisipatif. Hal ini dikarenakan, berpartisipasi langsung maka peneliti akan

[20]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2018). hlm 206

terbantu untuk menemukan data-data yang diperlukan. Selain itu memungkinkan memunculkan data baru. Terlebih lagi akan mendapatkan informasi yang natural atau tidak dibuat-buat. Dalam penelitian ini peneliti mengobservasi kegiatan pembelajaran peserta didik pada kelas IV di SDN 38 Bengkulu Selatan. Peneliti mengamati peserta didik dalam kegitan belajar mengenai tugas dan perannya sebagai fasilitator, mediator dan motivator.

2. *Interview* (Wawancara)

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara secara garis besar dibagi dua, yakni wawancara tak struktur dan wawancara struktur.

Wawancara tak struktur bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, termasuk

karakteristik sosial-budaya (agama, suku, gender, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya).

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.[21] Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrument peneliti berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawaban pun telah disiapkan.Teknik wawancara yang dipilih yaitu wawancara tidak terstruktur. Peneliti memilih teknik tersebut karena, belum mengetahui secara pasti jawaban ataupun data yang akan disampaikan oleh responden (Narasumber). Selain itu, ada kemungkinan data yang ditanyakan berkembang sesuai dengan keadaan pada saat wawancara. Pada penelitian ini informan yang diambil oleh peneliti antara lain adalah kepala sekolah, guru, karyawan, serta siswa-siswi yang bersangkutan, kemudian dicatat dalam catatan hasil wawancara.

---

[21]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2018). 14

Adapun pihak-pihak yang diwawancarai oleh peneliti untuk mendapatkan data diantaranya yaitu:

Kepala sekolah, untuk mendapatkan informasi tentang Strategi guru untuk membentuk keaktifan siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN 38 Bengkulu Selatan, usaha kepala sekolah untuk Strategi guru untuk membentuk keaktifan siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN 38 Bengkulu Selatan, dan untuk mendapatkan data umum tentang kondisi sekolah.

Wali kelas IV SDN 38 Bengkulu Selatan, untuk mendapatkan informasi tentang tugas wali kelas dan usaha yang dilakukan untuk Strategi guru untuk membentuk keaktifan siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN 38 Bengkulu Selatan. Siswa-siswi kelas IV SDN 38 Bengkulu Selatan (Saudara/i wanda, rahmat, yolanda), untuk mendapatkan informasi tentang Strategi guru untuk membentuk keaktifan siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN 38 Bengkulu Selatan.

3. Dokumentasi

Pengamatan berperan serta dalam wawancara mendalam (termasuk wawancara sejarah hidup) dapat pula dilengkapi dengan analisis dokumen seperti otobiografi, memori, catatan harian, surat-surat pribadi,catatan pengadilan, berita koran, artikel majalah, brosur, bulletin, dan foto-foto.

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.[22] Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data-data berupa gambaran umum mengenai berdirinya SDN 38

[22]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2018). 205

Bengkulu Selatan, letak geografis, keadaan guru dan siswa, serta yang berkaitan dengan komunikasi efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang akan peneliti dapatkan dari dokumentasi yang ada di sekolah. Selain itu metode dokumentasi ini juga bisa peneliti gunakan untuk mendokumentasikan kegiatan yang sedang berlangsung.

Hasil pengumpulan data melalui cara dokumentasi ini, dicatat dalam format transkrip dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti mendokumentasikan dokumen yang berupa: sejarah singkat SDN 38 Bengkulu Selatan, letakgeografis, visi dan misi, keadaan pendidik dan tenaga kependidikan di SDN 38 Bengkulu Selatan, keadaan murid di SDN 38 Bengkulu Selatan, struktur organisasi SDN 38 Bengkulu Selatan , sarana dan prasarana SDN 38 Bengkulu Selatan .

E. Uji Keabsahan Data

Sehubungan dengan pemeriksaan keabsahan data, putra dan Dwilestari mencatat. Uji kredibilitas data diperiksa dengan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

   Peneliti kembali ke lapangan setelah melakukan analisis data dan telah merumuskan sejumlah kategori.[23] Ia menambah waktu berada di lapangan untuk mengecek apakah kategori yang dirumuskan sesuai dengan data lapangan, sesuai dengan perspektif para partisipan. Jadi, peneliti mencoba membersihkan kemungkinan bias peribadi.

2. Peningkatan ketekunan pengamatan

   Peneliti harus melakukan pengecekan ulang apakah temuan sementara sesuai dan menggambarkan konteks penelitian yang spesifik. Apakah temuannya sudah *mendeskrifsikan* secara lengkap konteks penelitian dan persepektif para partisipan.

3. Triangulasi

   Tiangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan muti metode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah

---

[23]Juliansyah Noor, *Metedologi penelitian*. (Jakarta: kencana, 2017) hlm 47

bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi dari berbagai sudut pandang yang berbeda-beda.[24] Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran dan atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebnayak mungkin perbedaan yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data. [25]Triangulasi digunakan sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang di pakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan persepektif yang berbeda. Konsep ini dipakai oleh peneliti kualitatif di berbagai bidang.

Triangulasi meliputi berbagai hal, yaitu:

a. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal,dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode observasi,

[24]Siyoto sandu, sodik ali, *Dasar metodologi penelitian*. Yogyakarta: literasi media publishing, 2015) hlm 89

[25]Anggito Albi, Setiawan Johan, *Metodelogi Penelitian Kualitatif.* Jawa Barat: CV Jejak, 2018) hlm. 53-55

wawancara, dan survey untuk memperoleh kebenaran dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan observasi dan wawancara atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya.

b. Triangulasi antar peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data.
c. Triangulasi sumber data adalah mdnggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data.
d. Triangulasi teori adalah penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi. Informasi selanjutnya dibandingkan dengan persepektif teori yang relevan.

4. Kecukupan Referensial

Penelitian kualitatif sangat dianjurkan untuk memenuhi indikator kecukupan referensial yaitu melengkapi pengumpulan data dengan perekam suara, kamera foto, dan kamera video. Dengan demikian, ada bukti lain selain deskripsi verbal dalam catatan kualitatif.

Untuk menghindari adanya data yang tidak valid, maka peneliti mengadakan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar dari data yang ada untuk kepentingan pengecekan atau sebagai bahan perbandingan terhadap data yang ada.

F. Teknik Analisa Data

Menurut Bodgan dan Biklen analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[26] Data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif mengikuti konsep yang diberikan oleh:

Miles dan Huberman. Mereka mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas,

---

[26]Sudaryono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan.*(Jakarta: Kencana, 2016) 03

sehingga datanya sudah jenuh. Adapun langkah-langkah analisisnya adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

   Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan Pengumpulan Data (*Data Collection*) Reduksi Data (*Data Reduction*) Penyajian Data (Data Penarikan Kesimpulan (*Conclusing* banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah tereduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data-data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentsi, setelah seluruh data terkumpul, data-data yang masih umum dipilih dan difokuskan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat tentang Strategi guru untuk membentuk keaktifan siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN 38 Bengkulu Selatan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

Penelitian ini, setelah data terkumpul dan direduksi selanjutnya data disusun secara sistematis supaya data dipahami dengan mudah. Penyajian datanya berupa uraian

yang menyangkut tentang Strategi guru untuk membentuk keaktifan siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN 38 Bengkulu Selatan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusing Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Milles dan Huberman sebagaimana dikutip Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.[27] Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapimungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Penarikan kesimpulan ini maka sudah dapat disimpulkan bagaimanaStrategi guru untuk membentuk keaktifan siswa

[27]Sandu Siyoto, *Dasar Metodelogi Penelitian.* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2016) hlm 27 - 29

pada mata pelajaran IPA di kelas IV SDN 38 Bengkulu Selatan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Lokasi SD Negeri 38 Bengkulu Selatan

SD Negeri 38 Bengkulu Selatan Terletak di Desa Pasar Baru, Kecamatan Seginim, Kabupaten Bengkulu Selatan, Provinsi Bengkulu. Adapun identitas lengkap yang terdapat di SD Negeri 38 Bengkulu Selatan adalah sebagai Berikut:

Tabel 4.1
Identitas Sekolah

NO	IDENTITAS SEKOLAH	
1.	Nama Sekolah	SD Negeri 38 Bengkulu Selatan
2.	NPSN	10701100
3.	Jenjang Pendidikan	SD
4.	Status Sekolah	Negeri
5.	Alamat Sekolah	Jln. Pasar Baru
6.	Kode Pos	38552
7.	Kecamatan	Seginim
8.	Kabupaten/Kota	Bengkulu Selatan
9.	Provinsi	Bengkulu
10.	Negara	Indonesia
11.	Akreditas	B
12.	Telepon/Fax	-
13.	Email	**Sd38bs@gmail.com**

(Sumber Data: Dokumentasi arsip SD Negeri 38 Bengkulu Selatan Tahun 2022)

2. Sejarah singkat SD Negeri 38 Bengkulu Selatan

Sekolah Dasar Negeri 38 Bengkulu Selatan yang beralamat di Desa Pasar Baru, Kecamatan Seginim, kabupaten bengkulu selatan telah berdiri pada tahun 1965 dengan nama Sekolah SD Negeri 45 Bengkulu Selatan kemudian berubah menjadi SD Negeri 38 Bengkulu Selatan.[28]

3. Visi dan Misi SD Negeri 38 Bengkulu Selatan

a. Visi

Tercapainya Prestasi Siswa SD Negeri 38 Bengkulu Selatan Berkompetensi Amat Baik Melalui Proses Pembelajaran Progresif.

b. Misi

1. Membangun kultur budaya sekolah berkarakter religius
2. Menerapkan regulasi sekolah sesuai dengan asas hukum, politik dan sosial etik
3. Mengembangkan kebutuhan sarana dan prasarana sekolah berstandar nasional

[28] Observasi sekolah pada tanggal 04 Maret 2022

4. Memfasilitasi integritas personal di dalam sistem sekolah yang informative
5. Meningkatkan kualitas personal yang religius, maju, mandiri dan sejahtera
6. Meningkatkan proses operasional dan kurikulum sekolah secara efektif dan efesien
7. Mensosialisasikan prestasi hasil pendidikan menjadi milik publik[29]

4. Sarana dan prasarana SD Negeri 38 Bengkulu Selatan

Dari sejumlah sarana dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, yang menjadi skala prioritas adalah Rehabilitas ruang kegiatan belajar (RKB), yang didasarkan pada tingkat prioritas kebutuhan pada bahwa sarana pendidikan SD Negeri 38 Bengkulu Selatan sudah cukup memadai. Mengenai data sarana dan prasarana pada SD Negeri 38 Bengkulu Selatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Data Sarana SD Negeri 38 Bengkulu Selatan

No	Jenis Sarana	Kepemilikan	Jumlah	Status
1.	Meja siswa	Milik	452	Baik
2.	Kursi siswa	Milik	452	Baik
3.	Meja guru	Milik	55	Baik
4.	Kursi guru	Milik	55	Baik

[29] Dokumentasi arsip SD Negeri 38 Bengkulu Selatan tahun 2022

5.	Papan tulis	Milik	22	Baik
6.	Tempat sampah	Milik	16	Baik
7.	Soket listrik	Milik	9	Baik
8.	Gayung	Milik	5	Baik
9.	Jam dinding	Milik	4	Baik
10.	Lemari	Milik	10	Baik
11.	Papan pengumuman	Milik	1	Baik
12.	Kursi dan meja tamu	Milik	1	Baik
13.	Simbol kenegaraan	Milik	1	Baik
14.	Penanda waktu(Bell Sekolah)	Milik	1	Baik
15.	Perlengkapan P3K	Milik	1	Baik
16.	Papan statistik	Milik	1	Baik
17.	Tempat tidur UKS	Milik	1	Baik
18.	Kloset jongkok	Milik	1	Baik
19.	Gantungan pakaian	Milik	1	Baik
20.	Rak buku	Milik	7	Baik
21.	Kotak kontak	Milik	7	Baik
22.	Tempat air (Bak)	Milik	1	Baik

(Sumber Data: Dokumentasi arsip SD Negeri 38 Bengkulu Selatan Tahun 2022)

Tabel 4.3
Data Prasarana SD Negeri 38 Bengkulu Selatan

No	Nama Prasarana	Jmlh	Panjang	Lebar	Kondisi		
					Baik	Rusak Ringan	Rusak Parah
1.	Ruang guru	2	8	7	Baik	-	-
2.	Ruang Kelas 2 a	1	8	8	Baik	-	-
3.	Ruang kelas 3 b	1	8	7	Baik	-	-
4.	Ruang kelas 1 a	1	8	7	Baik	-	-
5.	Ruang kelas 4 a	1	8	7	Baik	-	-
6.	Ruang kelas 1 b	1	8	7	Baik	-	-

7.	Ruang kelas 1 c	1	8	7	Baik	-	-
8.	Ruang kelas 1 d	1	8	7	Baik	-	-
9.	Ruang kelas 2 b	1	8	7	Baik	-	-
10.	Ruang kelas 2 c	1	8	7	Baik	-	-
11.	Ruang kelas 2 d	1	8	7	Baik	-	-
12.	Ruang kelas 3 a	1	8	7	Baik	-	-
13.	Ruang kelas 3 c	1	8	7	Baik	-	-
14.	Ruang kelas 3 d	1	8	7	Baik	-	-
15.	Ruang kelas 4 b	1	8	7	Baik	-	-
16.	Ruang kelas 4 c	1	8	7	Baik	-	-
17.	Ruang kelas 5 a	1	8	7	Baik	-	-
18.	Ruang kelas 5 b	1	8	7	Baik	-	-
19.	Ruang kelas 5 c	1	8	7	Baik	-	-
20.	Ruang kelas 6 a	1	8	7	Baik	-	-
21.	Ruang kelas 6 b	1	8	7	Baik	-	-
22.	Ruang kelas 6 c	1	8	7	Baik	-	-
23.	Ruang kelas 6 d	1	8	7	Baik	-	-
24.	Ruang perpustakaan	1	7	6	Baik	-	-
25.	Ruang perpustakaan 1	1	7	7	Baik	-	-
26.	Ruang Wc kantor	1	3	2	Baik	-	-
27.	Rumah dinas	1	7	6	Baik	-	-
28.	Uks	1	3	3	Baik	-	-
29.	Wc 1	1	2	2	Baik	-	-
30.	Wc 2	1	3	2	Baik	-	-
31.	Wc 3	1	3	2	Baik	-	-

(Sumber Data: Dokumentasi arsip SD Negeri 38 Bengkulu Selatan Tahun 2022)

5. Keadaan Guru dan Karyawan

Jumlah tenaga pengajar dan karyawan di SD Negeri 38 Bengkulu Selatan pada tahun ajaran 2022 berjumlah 32 orang dengan berbagai bidang studi. Mengenai data nama

guru dan karyawan SD Negeri 40 Bengkulu Selatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Data Nama Guru dan Karyawan SD Negeri 38 Bengkulu Selatan tahun ajaran 2022

No.	Nama	L/P	Pendidikan	Jabatan
1.	Kabirun, M. Pd	L	S2	Kepala Sekolah
2.	Junasia Hartini, S. Pd	P	S1	Tenaga Administrasi
3.	Desi Oktavia, S. Pd.	P	S1	Guru Kelas
4.	Jarman, S. Pd	L	S1	Guru Kelas
5.	Jon Thomas	L		Guru Kelas
6.	Jumadi Ika Putra, S. Pd	L	S1	Guru Kelas
7.	Handian Yupiter, S.Pd	L	S1	Guru Kelas
8.	Fipti Ruyani, S.Pd	P	S1	Guru Kelas
9.	Ica Nopitasari, S.Pd	P	S1	Guru Kelas
10.	Septi Liana Hartuti, A. Ma	P	S1	Guru Kelas
11.	Nurbaiti, S.Pd	P	S1	Guru Kelas
12.	Ani Husti, S. Pd	P	S1	Guru Kelas
13.	Eltika Sari, S. Pd	P	S1	Guru Kelas
14.	Harmita, S. Pd	P	S1	Guru Kelas
15.	Suhadi, S. Pd	L	S1	Guru Kelas
16.	Susilagivi, S. Pd	P	S1	Guru Kelas
17.	Wiwin Indraisi, S. Pd	P	S1	Guru Kelas
18.	Yanaludin, S. Pd	L	S1	Guru Mapel
19.	Dedi Alpeno, S. Pd	L	S1	Guru Mapel
20.	Asman Zahari, S. PD.I	L	S1	Guru Mapel
21.	Yeyen Aprianti, S. Pd.I	P	S1	Guru Mapel
22.	Widya Valentina, S. Pd.I	P	S1	Guru Mapel
23.	Martini, S. Pd. I	P	S1	Guru Mapel
24.	Ade Irawan, S. Pd.I	L	S1	Guru Mapel
25.	Eka Susanti, S. Pd.I	P	S1	Guru Mapel
26.	Wiwik Diniarti, S. Pd	P	S1	Guru Mapel
27.	Muhamad Nurwadi, S.Pd	L	S1	Guru Kelas/OPS
28.	Efta Marlena Dewi	P	SMA	Perpustakaan

29.	Suni Aprianto	L	SMA	Satpam
30.	Kalni	P	SMA	Cleaning Servis
31	Nova Fita Loka, S.Ak	P	SI	Guru Kelas
32.	Jefry Alfiansyah Adhityas. Y	L	SMA	Penjaga Sekolah

(Sumber Data: Dokumentasi arsip SD Negeri 38 Bengkulu Selatan Tahun 2022)

6. Keadaan Siswa SD Negeri 38 Bengkulu Selatan

Pada tahun ajaran 2022 jumlah siswa SD Negeri 38 Bengkulu Selatan sebanyak 441 orang.[30] Mengenai data siswa SD Negeri 38 Bengkulu Selatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Data Siswa SD Negeri 38 Bengkulu Selatan

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
I	34	32	66
II	33	26	59
III	29	27	56
IV	51	31	82
V	46	39	85
VI	56	37	93
Jumlah	249	192	441

Sumber Data: Dokumentasi arsip SD Negeri 38Bengkulu Selatan Tahun 2022)

[30] Dokumentasi arsip SD Negeri 38 Bengkulu Selatan tahun 2022

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi penulis yang telah di lakukan di kelas IV B Sekolah Dasar Negeri 38 Bengkulu Selatan. Penulis dapat mengetahui bahwa Strategi guru untuk membentuk keaktifan siswa yang mana mengajar merupakan suatu aktivitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan skill (keahlian), dan (pengetahuan) dengan demikian keaktifan siswa berfungsi mengajak siswa untuk belajar aktif menggunakan otak mereka baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang diberikan oleh guru dalam mata pelajaran yang disajikan. Oleh karena itu perlunya strategi belajar mengajar bagi guru yang mana strategi mempunyai pengertian yaitu suatu rencana tentang cara-cara pendayaagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi suatu sasaran kegiatan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap wali kelas lokal IV B. Penulis melakukan wawancara yang di mulai pada tanggal 02 Maret 2022 sesuai dengan batasan masalah yang penulis ambil yaitu:

1. **Strategi pembelajaran yang digunakan untuk membentuk keaktifan siswa pada saat mengikuti pembelajaran?**

   Maka penulis melakukan wawancara kepada informan yaitu ibu Ica Nopitasari S.Pd selaku wali Kelas dan guru IPA kelas IV B. beliau mengatakan bahwa:

   > "Strategi pembelajaran yang saya lakukan agar siswa bisa aktif mengikuti kegiatan pada saat pembelajaran yaitu salah satu nya memancing siswa supaya aktif terlibat dalam pembelajaran dengan cara memperbanyak sistem praktik, sistem tanya jawab, diskusi kelompok serta masih banyak yang lain nya dan juga jangan terlalu fokus pada landasan teori yang diajarkan karena kalau terlalu fokus siswa akan cepat merasa bosan kemudian, jika terlalu banyak menyampaikan materi dengan metode ceramah saja, maka siswa akan merasa bosan, ngantuk atau bahkan ribut serta cuek tidak memperhatikan materi saat pembelajaran berlangsung."[31]

[31] Hasil wawancara dengan infrman Ibu Ica Nopitasari S.Pd seaku wali Kelas IV B. Tanggal 09 Maret 2022

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, bahwasanya guru telah paham dan mengerti mengenai strategi pembelajaran yang cocok digunakan untuk membentuk keaktifan siswa pada saat mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan, hal ini di lihat dari antusias siswa bertanya yang mana keaktifan siswa sangat berpengaruh terhadap kelancaran pada saat mengikuti proses pembelajaran didalam kelas.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, berpikir kritis, dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari hari. Untuk mengaktifkan siswa belajar demi mendapatkan hasil belajar yang dinginkan, seorang guru harus mampu mengarahkan peserta didik yang baik dan tepat. Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik tidak hanya di tuntut keaktifannya saja tetapi juga kreativitasnya, oleh karena itu kreativitas dapat menciptakan situasi yang baru, tidak menoton dan menarik

sehingga siswa akan lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

2. **Pengelolaan kelas agar dapat terciptanya keaktifan belajar siswa?**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ica Nopitasari S.Pd selaku wali kelas dan guru IPA kelas IV B ia mengatakan bahwa:

> "Pengelolaan kelas bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien, ketika kelas terganggu. Kami selaku guru berusaha mengembalikannya agar tidak menjadi penghalang bagi proses belajar mengajar. Karena pengelolaan kelas yang dilakukan berfungsi untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Yang mana jika dalam pengelolaan kelas berhasil maka siswa otomatis terfokus belajar atau mendengarkan apa yang dijelaskan dan jika siswa fokus dalam belajar maka akan terciptanya keaktifan dalam belajar".[32]

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, bahwasanya guru sudah berhasil mengelola kelas dengan baik. Dapat dilihat dari kondisi belajar siswa yang mulai kondusif yang mana jika dalam pengelolaan kelas berhasil

[32] Hasil wawancara dengan infrman Ibu Ica Nopitasari S.Pd seaku wali Kelas IV B. Tanggal 09 Maret 2022

maka siswa otomatis terfokus belajar atau mendengarkan apa yang dijelaskan dan jika siswa fokus dalam belajar maka akan terciptanya keaktifan dalam belajar.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, pengelolaan kelas bertujuan agar anak didik mampu belajar secara efektif dan efisien. Yang mana bertujuan dalam pengelolaan kelas agar setiap anak dikelas dapat bekerja dengan tertib sehingga tercapai tujuan pengajaran yang efektif. Adapun manfaat pengelolaan kelas yaitu memupuk anak didik untuk berani mengeluarkan pendapat tentang suatu masalah secara bebas, memupuk rasa kepercayaan diri sendiri, memupuk rasa toleransi sesama anak didik, memberi kesempatan untuk mengembangkan kebebasan intelektual anak didik, memberi kesempatan berpikir kepada anak ddidik untuk menguji dan mengubah serta memperbaiki pandangan, nilai dan pertimbangan.

3. Sikap mengajar agar pembelajaran di kelas menjadi aktif dan tidak membosankan?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ica Nopitasari S.Pd selaku wali kelas dan guru IPA kelas IV B ia mengatakan bahwa:

> “ Agar siswa di kelas menjadi aktif dan tidak membosankan dalam belajar maka pada saat proses mengajar jangan terlalu fokus pada materi saja. Misalnya siswa diberi kesempatan untuk bertanya.”

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, bahwasanya sudah mengarahkan pembelajaran dengan baik yang mana pembelajaran itu sendiri merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik. Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan.

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa, mengajar merupakan suatu aktifitas untuk mencoba menolong, membimbing seseorang untuk

mendapatkan, mengembangkan keahlian dan pengetahuan dengan demikian keaktifan siswa berfungsi mengajak siswa untuk belajar aktif menggunakan otak mereka baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang diberikan oleh guru dalam mata pelajaran yang disajikan. Suatu mata pelajaran dikatakan berhasil apabila siswa aktif dan tidak pasif dalam mengikuti pembelajaran.

4. Apa saja kendala pada saat penerapan strategi guru untuk membentuk keaktifan siswa?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ica Nopitasari S.Pd selaku wali kelas dan guru IPA kelas IV B ia mengatakan bahwa:

> “ Ada beberapa kendala yang dihadapi saat proses belajar mengajar dalam membentuk keaktifan siswa yaitu sulitnya mengatur siswa agar berani untuk bertanya karena masih ada sebagian siswa yang engan bertanya dan masih malu untuk mengungkapkan apa yang terlintas dalam pikirannya sehingga sulit dalam membentuk keaktifan siswanya itu sendiri.”[33]

[33] Hasil wawancara dengan informan Ibu Ica Nopitasari S.Pd selaku wali Kelas IV B. Tanggal 09 Maret 2022

Berdasarkan observasi Menurut kenyataan yang dilihat peneliti, Saat sedang mengikuti pembelajaran didalam kelas, ada sebagian siswa yang belum berani untuk bertanya bahkan takut untuk bertanya sehingga guru menghampiri siswa tersebut memberikan semangat dorongan motivasi agar siswa tersebut mau untuk bertanya dan ikut terlibat dalam keaktifan belajar serta guru juga mengarahkan peserta didik ke arah yang baik dan tepat agar dalam proses pembelajaran ada interaksi antara pendidik dan peserta didik.

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat menambah semangat dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, berpikir kritis, dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengaktifkan siswa belajar demi mendapatkan hasil belajar yang di inginkan, seorang guru harus mampu mengarahkan peserta didik ke arah yang baik dan tepat.

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi antara pendidik dan peserta didik.

5. **Strategi yang digunakan guru IPA dalam pembelajaran agar terciptanya keaktifan dalam belajar?**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ica Nopitasari S.Pd selaku wali kelas dan guru IPA kelas IV B ia mengatakan bahwa:

> “ Agar dapat terciptanya keaktifan dalam proses belajar di dalam kelas itu sendiri maka kelas terlebih dahulu harus kondusif dan juga bangun komunikasi yang baik antara guru dan siswa sehingga dapat terciptanya keaktifan siswa. Misalnya melibatkan siswanya dalam hal belajar seperti, tanya jawab mengenai materi yang sudah dijelaskan.”[34]

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, bahwasanya pembelajaran yang menyenangkan dapat diciptakan melalui penerapan berbagai strategi pembelajaran. Setiap siswa dapat menikmati proses pembelajaran yang menyenangkan jika lingkungan fisiknya kondusif untuk belajar.

[34] Hasil wawancara dengan infrman Ibu Ica Nopitasari S.Pd selaku wali Kelas IV B. Tanggal 10 Maret 2022

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, strategi pembelajaran sangat berguna bagi guru maupun siswa pada proses pembelajaran. Bagi guru, strategi pembelajaran ini dijadikan sebagai pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan bagi siswa itu sendiri pengunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses pembelajaran dan mempercepat memahami isi pembelajaran, karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses pembelajaran.

6. Cara menjelaskan pembelajaran IPA agar siswa dapat memahami pembelajaran?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ica Nopitasari S.Pd selaku wali kelas IPA kelas IV B dan siswa kelas IV B ia mengatakan bahwa:

Informan pertama Ibu Ica Nopitasari S.Pd selaku wali kelas dan guru IPA kelas IV B:

> “Menggunakan buku dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang sedang diajarakan. Sebelum memulai proses pembelajaran terlebih dahulu mengulang kembali materi

> sebelumnya agar siswa dapat mengingat apa yang sudah di ajarakan sebelumnya agar bisa masuk ke pembelajaran yang baru."

Informan kedua siswa-siswi kelas IV B yang terdiri dari : Sifa Adelia, Alifya Zhafira, dan Arya Dwi Putra, dll. Senada dengan hasil wawancara dengan siswa juga mengatakan:

> "Biasanya ibu menggunakan buku, media gambar, sering mendekati kami dan memperhatikan kami pada saat belajar, biasanya juga kami ditanya mengenai materi sebelumnya sebelum masuk ke pemebelajran dan kami juga di tanya sudah paham belum kalo sudah paham kami disuruh mengerjakan soal dan jika belum paham kami bisa bertanya dengan ibu."[35]

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, bahwasanya dengan menggunakan metode pembelajaran yang mana metode pembelajaran adalah ilmu yang mempelajari cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan

[35] Hasil wawancara dengan informan Ibu Ica Nopitasari S.Pd seaku wali Kelas IV B. Tanggal 10 Maret 2022

dengan baik dalam arti tujuan pengajaran tercapai dan siswa dapat memahami pembelajaran dengan baik .

Dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat disimpulkan bahwa, Hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran agar terciptanya pemahaman belajar pada siswa secara efektif dan menyenangkan yaitu dengan memahami sifat yang dimiliki anak. Pada dasarnya anak memiliki sifat rasa ingin tahu dan berimajinasi, dan juga mengenal anak secara perorangan. Para siswa berasal dari lingkungan keluarga yang bervariasi dan memiliki kemampuan yang berbeda, serta memanfaatkan perilaku anak dalam pengorganisasian belajar. mutu hasil belajar akan meningkat bila terjadi interaksi dalam belajar. Pemberian umpan balik dari guru kepada siswa merupakan salah satu bentuk interaksi antara guru dan siswa, serta membedakan antara aktif fisikal dan aktif mental.

7. Proses guru IPA dalam membentuk keaktifan siswa dalam belajar?

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ica Nopitasari S.Pd selaku wali kelas dan guru IPA kelas IV B ia mengatakan bahwa:

> “ Dalam membentuk keaktifan belajar siswa dengan cara membuat diskusi kelompok sehingga dengan adanya diskusi kelompok dapat membuat aturan-aturan yang mengharuskan setiap anggotanya aktif dalam diskusi tersebut agar tidak ada yang mendominasi dan tidak ada yang hanya pasif mendengarkan saja sehingga siswa dapat ikut terlibat dalam pembelajaran yang sedang berlangsung.”[36]

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, bahwasanya guru sudah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Yang mana dapat dilihat dari proses pembelajaran yang melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya mendengar, mencatat, dan melihat namun juga berpikir.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, Pembelajaran mempunyai dua karakteristik yaitu

[36] Hasil wawancara dengan Informan siswa kelas IV B Sifa Adelia, Alifya Zhafira, dan Arya Dwi Putra. Tanggal 11 maret 2022

pertama, proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya mendengar, mencatat dan melihat namun terjadi aktivitas berpikir. Kedua, dalam pembelajaran membangun suasana dialogis dan proses tanya jawab terus menerus. Dalam pembelajaran terdapat faktor penentu yang saling berhubungan yang secara sistemik menyangkut kemampuan guru dalam penguasaan materi, keterampilan dalam menggunakan berbagai pendekatan, dan proses pemberian kesempatan siswa untuk belajar secara individu maupun kelompok.

8. Cara mengapresiasi siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran IPA?

Wawancara dengan Ibu Ica Nopitasari S.Pd selaku wali kelas guru IPA kelas IV B dan Siswa-siswi kelas IV B ia mengatakan bahwa:

Informan pertama Ibu Ica Nopitasari S.Pd selaku wali kelas dan guru IPA kelas IV B:

> “ Supaya siswa aktif atau dapat terlibat dalam kegiatan proses pembelajaran, dengan cara mengapresiasi siswa yang berani menjawab pertanyaan yang diberikan serta, berani untuk maju

> kedepan mengerjakan soal yang telah diberikan yaitu dengan cara memuji atau memberi tepuk tangan untuk siswa yang berani atau bisa aktif dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Agar siswa yang lain bisa termotivasi untuk terlibat aktif dalam kegiatan proses pembelajaran dan pembelajaran dapat berjalan sesuai yang di inginkan.[37]

Informan kedua siswa-siswi kelas IV B yang terdiri dari : Sifa Adelia, Alifya Zhafira, dan Arya Dwi Putra, dll. Senada dengan hasil wawancara dengan siswa juga mengatakan:

> "Ibu biasanya membuat pertanyaan atau soal yang harus dikerjakan kedepan dan siapa yang berani atau maju kedepan ibu biasanya memberikan kami hadiah atau pujian berupa kata-kata yang memotivasi agar siswa yang lain berani untuk maju kedepan dan berani mengerjakan soal yang telah ibu buat dan tidak lupa juga tepuk tangan yang meriah dari kawan-kawan sehingga menambah semangat untuk kami mengerjakan soal."[38]

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, bahwasanya keaktifan siswa pada saat pembelajaran masih belum terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Adapun cara

---

[37] Hasil wawancara dengan informan Ibu Ica Nopitasari S.Pd seaku wali Kelas IV B. Tanggal 10 Maret 2022

[38] Hasil wawancara dengan Informan siswa kelas IV B Sifa Adelia, Alifya Zhafira, dan Arya Dwi Putra. Tanggal 11 maret 2022

untuk memperbaiki keterlibatan siswa diantaranya yaitu abadikan waktu yang lebih banyak untuk kegiatan belajar mengajar, tingkatkan partisipasi siswa secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar, serta berikanlah pengajaran yang jelas dan tepat sesuai dengan tujuan mengajar yang akan dicapai.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, Dalam pembelajaran akan terjadi interaksi yang efektif dan saling membutuhkan antara guru dan siswa dalam pembelajaran, sehingga yang terpenting dalam pembelajaran di sini adalah terdapatnya hubungan psikologis yang baik yang akhirnya menimbulkan perhatian yang penuh dan keinginan untuk mau belajar dan ada rasa senang. Pembelajaran yang mendorong siswa untuk mau melakukan belajar lebih menyenangkan dan tertarik maka siswa akan melakukan belajar tersebut dengan rasa senang dan bahagia sehingga tidak ada perasaan tertekan atau terpaksa sehingga jiwanya akan mengalir perhatian dan konsentrasi dalam jangka waktu yang cukup lama.

Pembelajaran yang dapat membangkitkan kekuatan yang demikian adalah pembelajaran yang disajikan dalam bentuk siswa belajar secara aktif dan guru harus memfasilitasi agar siswa dapat belajar sendiri secara aktif dan membangun pengetahuannya secara efektif.

9. **Bagaimana cara guru mendorong siswa agar belajar secara aktif dan kreatif di kelas?**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ica Nopitasari S.Pd selaku wali kelas dan guru IPA kelas IV B ia mengatakan bahwa:

> "Sebelum memulai pembelajaran terlebih dahulu menjelaskan dengan siswa tentang apa yang akan dipelajari pada saat itu dan bagaimana manfaatnya bagi siswa dengan memahami hal-hal yang akan dipelajari. Dan menyampaikan hal-hal seperti itu maka otomatis siswa akan mencoba, serta menarik perhatian siswa dan fokus pada pelajaran yang akan disampaikan dengan demikian pikiran siswa sudah terfokus atau mulai mengarah ke arah pembelajaran."[39]

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, bahwasanya guru menggunakan strategi pembelajaran yang

[39] Hasil wawancara dengan informan Ibu Ica Nopitasari S.Pd seaku wali Kelas IV B. Tanggal 10 Maret 2022

tepat salah satunya yaitu strategi pembelajaran aktif. Dengan mengimplementasikan strategi pembelajaran aktif diharapkan guru mampu membuat suasana dan kondisi pembelajaran yang menyenangkan, siswa menjadi aktif, bersemangat dan penuh gairah, sehingga memotivasi siswa untuk inovatif dan kreatif serta pembelajaran menjadi efektif dan menarik.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, belajar bukan hanya sekedar mentransfer ilmu dari guru kepada siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan fisik siswa. Sehingga adanya interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa yang memberikan pengaruh kepada hasil belajar siswa. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Kegiatan belajar aktif tidak lepas dari peran seorang guru dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga pembelajaran bermakna dan mencapai tujuan pembelajaran.

10. Bagaimana cara menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ica Nopitasari S.Pd selaku wali kelas dan guru IPA kelas IV B ia mengatakan bahwa:

> **"**Pembelajaran yang kreatif dapat menarik perhatian siswa untuk dapat ikut aktif dalam mengikuti proses pembelajaran oleh karena itu guru dituntut untuk dapat menyajikan materi dengan sekreatif mungkin sesuai dengan yang ditentukan dalam proses pembelajaran."[40]

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, bahwasanya dengan menggunakan pembelajaran kreatif dapat membantu meningkatkan semangat belajar siswa. Dan membuat siswa tidak akan mudah bosan saat belajar sehingga muncul rasa ketertarikan yang lebih pada materi.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan

[40] Hasil wawancara dengan informan Ibu Ica Nopitasari S.Pd seaku wali Kelas IV B. Tanggal 10 Maret 2022

pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan diperlukan berbagai ketrampilan, diantaranya adalah ketrampilan membelajarkan atau ketrampilan mengajar. Ketrampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh.

11. Mengajak siswa agar aktif dalam mengikuti pembelajaran IPA?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ica Nopitasari S.Pd selaku wali kelas dan guru IPA kelas IV B ia mengatakan bahwa:

> "Pada saat proses pembelajaran berlangsung agar siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran IPA, dengan cara mengajak siswa untuk mengamati gambar yang ada dibuku misalnya, buku tersebut tentang tumbuhan setelah siswa mengamati gambar tentang tumbuhan tersebut dan menjelaskan sedikit mengenai tumbuhan serta menjelaskan manfaat dari tumbuhan tersebut tidak lupa memberi kesempatan untuk siswa yang ingin bertanya jika masih ada yang belum paham mengenai materi pembelajaran siswa boleh bertanya langsung jika ada yang belum paham dan jika siswa semua nya sudah paham dan mengerti maka akan diberikan pertanyaan kepada siswa tentang apa saja manfaat dari tumbuhan yang sudah diamati dari gambar tersebut. Memerintahkan mereka untuk

menulisnya agar pembelajaran nya bisa di ingat dan bisa dipelajari lagi di rumah."[41]

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, bahwasanya Suasana belajar yang tenang dan kondusif adalah faktor yang menunjang fokus belajar siswa dan efektifitas mengajar guru. Seorang guru perlu membekali diri dengan strategi pengelolaan kelas yang tepat untuk menciptakan suasana belajar yang tenang, kondusif dan menyenangkan.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, Pembelajaran yang efektif dapat dilihat dari dua dimensi guru dan siswa. Pertama, dari dimensi guru, dalam proses belajar mengajar guru aktif dalam memantau kegiatan belajar siswa, memberi umpan balik, mengajukan pertanyaan yang menantang, mempertanyakan gagasan siswa, guru harus kreatif dalam mengembangkan kegiatan yang beragam, membuat alat bantu atau media pembelajaran, pembelajaran efektif jika guru dapat

[41] Hasil wawancara dengan informan Ibu Ica Nopitasari S.Pd seaku wali Kelas IV B. Tanggal 10 Maret 2022

mencapai tujuan pembelajaran, agar pembelajaran menyenangkan guru harus bisa mengemas materi agar lebih mudah dipahami siswa, menggunakan metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi untuk menarik perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Kedua, dari dimensi siswa: siswa harus aktif dalam bertanya, mengemukakan gagasan, mempertanyakan gagasan orang lain dan gagasannya, siswa kreatif dalam menulis atau merangkum, merancang atau membuat sesuatu dan menemukan sesuatu yang baru bagi diri siswa, keefektifan siswa bisa dilihat dari penguasaan ketrampilan yang dibutuhkan oleh siswa, pembelajaran yang menyenangkan dapat membuat siswa berani mencoba atau berbuat, berani bertanya, berani mengemukakan gagasan, berani mempertanyakan gagasan orang lain.

12. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi guru?

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ica Nopitasari S.Pd selaku wali kelas dan guru IPA kelas IV B ia mengatakan bahwa:

> "Faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan strategi guru yaitu dari segi faktor penghambatnya pada faktor internal terdiri dari sikap peserta didik, minat peserta didik, motivasi peserta didik. Sedangkan faktor eksternal yaitu: faktor keluarga, faktor lingkungan, faktor sekolah. Sedangkan pada faktor pendukung meliputi faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa, faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan oleh siswa"[42]

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, bahwasanya faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan strategi guru tidak terlepas dari beberapa faktor yang mana faktor pendukung tidak terlepas juga dari faktor internal dan juga ekstenal. Sedangkan faktor penghambat terdiri dari faktor internal (faktor dari dalam)

[42] Hasil wawancara dengan infrman Ibu Ica Nopitasari S.Pd selaku wali Kelas IV B. Tanggal 09 Maret 2022

dan juga eksternal (faktor dari luar).

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwasanya ada dua faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan strategi guru yang mana tidak terlepas pada faktor internal (faktor dari dalam) dan eksternal (faktor dari luar).

C. Pembahasan

1. Strategi Guru Untuk Membentuk Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 38 Bengkulu Selatan

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti lakukan di Sekolah Dasar Negeri 38 Bengkulu Selatan, bahwasanya terdapat strategi guru untuk membentuk keaktifan siswa pada mata pelajaran IPA. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan mengenai strategi guru untuk membentuk keaktifan siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 38 bengkulu selatan.

Dalam proses belajar pastilah ada hambatan seperti halnya kegiatan belajar mengajar dan segala aktivitas yang ada di dalamnya, dalam lokasi penelitian yang saya amati di Sekolah Dasar Negeri 38 Bengkulu Selatan ada beberapa hal yang menyebabkan terhambatnya guru untuk membentuk keaktifan siswa pada mata pelajaran IPA. Diantaranya masih ada sebagian siswa yang tidak peduli dengan ativitasnya selama proses pembelajaran. Mereka masih sepenuhnya mengharapkan guru sebagai sumber utama pembelajaran tanpa mau berupaya untuk bersikap aktif. Faktornya bermacam-macam, hal itu terjadi karena adanya rasa takut pada siswa dalam bertanya maupun menyampaikan pendapatnya, ada yang belum mengerti dengan materi pembahasan, dan ada pula yang sama sekali tidak peduli dengan proses pembelajaran, siswa seperti ini biasanya lebih memilih berdiam diri dan akhirnya menjadi pasif saat proses pembelajaran berlangsung.[43] Selain itu ada

[43]Muhammad Sholeh Hapudin, *Teori Belajar dan Pembelajaran Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Kencana, 2021) hlm 20-22

pula siswa yang aktif hanya pada mata pelajaran yang disukainya saja, saat mata pelajaran IPA yang bukan merupakan pelajaran kesukaannya ia cenderung tidak peduli dan hanya memilih diam saja saat proses pembelajaran IPA berlangsung.

Ada beberapa strategi guru untuk membentuk keaktifan siswa di antaranya yaitu sebagai berikut:

a. Pengelolaan kelas

Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar mengajar. Pengajaran yang baik adalah usaha yang berhasil membawa seluruh peserta didik kepada tujuan itu. Apa yang diajarkan hendaknya dipahami sepenuhnya oleh semua anak didik.[44] Pengelolaan kelas merupakan masalah tingkah laku yang kompleks, dan guru menggunakannya untuk

[44] Sulthon, *Pembelajaran Ipa Yang Efektif Dan Menyenangkan Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah (Mi)*. Jurnal Elementary Vol. 4 Nomor 1. 2016 hlm 41 -43

menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas sedemikian rupa sehingga siswa dapat mencapai tujuan pengajaran yang efisien dan memungkinkan mereka dapat belajar dengan nyaman dan proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik serta mampu meningkatkan prestasi belajar dan keaktifan belajar siswa. Upaya guru dalam mengkondisikan kegiatan pembelajaran yang inovatif harus disesuaikan dengan keragaman siswa sehingga strategi pembelajaran yang ditawarkan menjadi beragam dan dapat menampung cara belajar sisa yang bervariasi.

Pengelolaan kelas berbeda dengan pengelolaan pembelajaran, pengelolaan pembelajaran lebih menekankan pada kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut dalam suatu pembelajaran. Sedangkan pengelolaan kelas lebih berkaitan dengan upaya-upaya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang optimal bagi terjadinya proses belajar. Upaya guru dalam mengkondisikan kegiatan

pembelajaran yang inovatif harus diseusaikan dengan keragaman siswa sehingga strategi pembelajaran yang ditawarkan menjadi beragam dan dapat menampung cara belajar siswa yang bervariasi. Kegiatan mengelola kelas adalah salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai guru.

b. Sikap mengajar

Proses pembelajaran dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan menuntut adanya partisipasi aktif dari seluruh siswa. Jadi, kegiatan belajar berpusat pada siswa, guru sebagai motivator dan fasilitator di dalamnya agar suasana kelas lebih hidup. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik. Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan. Belajar memang merupakan suatu proses aktif siswa dalam

membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima ceramah guru tentang pengetahuan, sehingga jika pembelajaran tidak memberikan kesempatan pada siswa untuk berperan aktif maka pembelajaran tersebut bertentangan dengan hakikat belajar.

Peran aktif siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif, yang mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Seseorang bisa dikatakan kreatif apabila ia secara konsisten dan terus menerus menghasilkan sesuatu yang kreatif, yaitu hasil yang asli/orisinal dan sesuai dengan keperluan. Kreativitas siswa bisa dilihat pada kemampuannya dalam mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan. Selain itu kreativitas siswa juga bisa dilihat dari kecekatannya dalam mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas. Kreatif juga dimaksudkan guru mampu memilih materi yang akan diberikan kepada siswa agar materi yang

diberikan bisa sesuai dengan kemampuan siswa, memilih metode pembelajaran yang dapat mempermudah pemahaman siswa tentang materi yang diberikan dan memilih media yang tepat untuk memperlancar proses pembelajaran serta mampu menentukan evaluasi yang tepat untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan. Menyenangkan adalah suasana belajar mengajar yang membuat siswa senang sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya tinggi. Tingginya waktu curah akan meningkatkan hasil belajar.

c. Cara menjelaskan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran agar terciptanya pemahaman belajar pada siswa secara efektif dan menyenangkan dengan cara memahami sifat yang dimiliki anak. Pada dasarnya anak memiliki sifat: rasa ingin tahu dan berimajinasi, mengenal anak secara perorangan. Para siswa berasal dari lingkungan keluarga yang bervariasi dan memiliki kemampuan yang berbeda,

memanfaatkan perilaku anak dalam pengorganisasian belajar. Sebagai makhluk sosial, anak sejak kecil secara alami bermain berpasangan atau berkelompok dalam bermain. dalam proses pembelajaran, sering kita jumpai anak dalam belajar masih terlihat belum siap menerima materi dari guru dan sering terkesan tertekan dan kurang siap. Keadaan ini sebenarnya lebih didominasi oleh kebiasaan cara guru dalam pembelajaran, dimana guru kurang memperhatikan model belajar yang memberikan kesempatan siswa untuk belajar sesuai dengan irama kemampuannya.

Pembelajaran yang kurang memperhatikan kemampuan siswa belajar secara individu akan berdampak pada munculnya sifat cepat bosan dalam belajar. Selanjutnya siswa tidak akan mencapai hasil belajar secara maksimal karena mereka belajar bukan disadari dan dilaksanakan sesuai dengan kemampuannya. Belajar yang kurang didasarkan oleh keinginan dan kemampuan siswa maka siswa akan

belajar hanya untuk menetapi tugas yang diberikan oleh guru sebagai bagian dari tugas sekolahnya. Jika belajar diharapkan terjadinya perubahan perilaku maka yang terpenting dalam belajar adalah terjadi perubahan perilaku baik yang bersifat kognitif yaitu berkaitan dengan pengetahuan, sifat afektif menyangkut sikap dan perilaku baik termasuk membentuk perilaku yang baik terkait dengan kesadaran dan tanggung jawab dalam kehidupan. Dengan demikian belajar akan membentuk pribadi siswa secara keseluruhan baik yang menyangkut ilmu pengetahuan sebagai hasil dari pengajaran, sikap dan perilaku sebagai pengaruh mendidik, dan keterampilan hidup sebagai bagian dari kegiatan melatih. Berdasarkan konsep di atas dapat dipahami bahwa dalam pembelajaran yang menjadi subyek belajar adalah siswa yang harus melakukan pembelajaran yang difasilitasi oleh guru dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuannya.

d. Strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran

Strategi yang digunakan oleh guru yang mana harus disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang penting, artinya berhasil tidaknya tujuan pendidikan banyak bergantung pada proses belajar yang dialami oleh peserta didik. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Inilah yang merupakan sebaga inti proses pembelajaran. [45]Peserta didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar Keberhasilan dari proses belajar ditandai dengan tercapainya tujuan pembelajaran serta prestasi belajar optimal.

Pembelajaran merupakan proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Target belajar dalam pembelajaran dapat diukur melalui

[45] Jossapat Hendra Prijanto1 dan Firelia de Kock, *Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Online.* Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 11 Nomor 3. 2020 hlm 114

perubahan sikap dan kemampuan peserta didik melalui proses belajar, pembelajaran dikatakan baik apabila peserta didik belajar dengan pengalaman langsung, di mana peserta didik ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta peserta didik mendapatkan sebuah pengalaman dari proses pembelajaran tersebut.

e. Cara mengapresiasi siswa yang aktif

Keaktifan siswa pada saat pembelajaran masih belum terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Adapun cara untuk memperbaiki keterlibatan siswa diantaranya yaitu abadikan waktu yang lebih banyak untuk kegiatan belajar mengajar, tingkatkan partisipasi siswa secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar, serta berikanlah pengajaran yang jelas dan tepat sesuai dengan tujuan mengajar yang akan dicapai. [46]Selain memperbaiki keterliban siswa juga dijelaskan cara meningkatkan keterlibatan siswa atau keaktifan siswa dalam belajar.

[46] Sulthon, *Pembelajaran Ipa Yang Efektif Dan Menyenangkan Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah (Mi)*. Jurnal Elementary Vol. 4 Nomor 1. 2016 hlm 36

Cara meningkatkan keterlibatan atau keaktifan siswa dalam belajar adalah mengenali dan membantu anak-anak yang kurang terlibat dan menyelidiki penyebabnya dan usaha apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan keaktifan siswa, sesuaikan pengajaran dengan kebutuhan-kebutuhan individual siswa. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan usaha dan keinginan siswa untuk berfikir secara aktif dalam kegiatan belajar. pembelajaran menjadi menarik atau memberikan motivasi kepada siswa dan keaktifan juga dapat ditingkatkan, salah satu cara meningkatkan keaktifan yaitu dengan mengenali keadaan siswa yang kurang terlibat dalam proses pembelajaran.

f. Proses guru dalam membentuk keaktifan

Pembelajaran mempunyai dua karakteristik yaitu pertama, proses pembelajaran melibatkan proses mental siswa secara maksimal, bukan hanya mendengar, mencatat dan melihat namun terjadi aktivitas berpikir. Proses pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses

interaksi antara guru dengan siswa yang didalamnya berisi aktivitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar yang dialami oleh keduanya. Keaktifan belajar siswa merupakan salah satu unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, sangat dituntut keaktifan peserta didik, di mana peserta didik adalah subjek yang banyak melakukan, kegiatan, sedangkan guru lebih banyak membimbing dan mengarahkan. Keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran terjadi manakala pembelajaran yang dilakukan berpusat pada siswa, Guru berperan sebagai pembimbing supaya terjadi pengalaman dalam belajar,

Tujuan kegiatan pembelajaran tercapai kemampuan minimal peserta didik (kompetensi dasar), pengelolaan kegiatan pembelajaran lebih menekankan pada kreativitas peserta didik, meningkatkan kemampuan minimalnya, dan mencapai peserta didik yang kreatif serta mampu menguasai konsep-konsep, melakukan pengukuran dalam berbagai aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

g. Mengajak siswa agar aktif mengikuti pembelajaran

Suasana belajar yang tenang dan kondusif adalah faktor yang menunjang fokus belajar siswa dan efektifitas mengajar guru. Seorang guru perlu membekali diri dengan strategi pengelolaan kelas yang tepat untuk menciptakan suasana belajar yang tenang, kondusif dan menyenangkan. Selain itu, penting juga untuk membangun kedekatan dengan murid agar kelas menjadi lebih aktif dan partisipatif. Suasana kelas yang kondusif akan membantu siswa dan mempermudah untuk

menangkap pelajaran dan menyampaikan materi pelajaran.

Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana, cara pandang, dan pola pikir guru dalam mengorganisasikan isi pelajaran, penyampaian pelajaran, dan pengelolaan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran memiliki kaitan erat dengan bagaimana mempersiapkan materi, metode apa yang digunakan untuk menyampaikan materi, dan bagaimana bentuk evaluasi yang tepat guna meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan dapat diciptakan melalui penerapan berbagai strategi pembelajaran. Setiap siswa dapat menikmati proses pembelajaran yang menyenangkan jika lingkungan fisiknya kondusif untuk belajar. Berikut ini agar dapat terciptanya pembelajaran yang menyenangkan agar dapat membentuk keaktifan siswa dalam belajar yaitu:

1. Merancang Pembelajaran yang Menarik

Pembelajaran yang menarik dapat mengurangi atau bahkan menghilangkan beban psikologis siswa. Selain itu, dapat mengefektifkan sekaligus mengefisienkan aktifitas belajar mengajar dikelas. Salah satu faktor terpenting dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran menyenangkan adalah interaksi dan komunikasi yang menyenangkan antara pendidik dan peserta didik. Maka dari itu, strategi pembelajaran yang menyenangkan ditentukan oleh kemampuan guru dalam menciptakan interaksi dan komunikasi.

2. Menganekaragamkan Penyajian

Guru harus mampu mengelola dan menyajikan kegiatan pembelajaran yang menarik bagi siswa. Memakai hal-hal baru dan humor Penggunaan humor untuk mengefektifkan dan membuat menarik proses pembelajaran juga harus mempertimbangkan ketepatan. Guru harus memilih humor yang tepat

sesuai situasi dan kemampuannya. Pemilihan humor yang tepat tentunya dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dalam bentuk kata-kata, gambar karikatur, atau cerita lucu, film kartun, dan sebagainya.

3. Menciptakan Suasana menyenangkan

Pembelajaran yang Menyenangkan Dalam suasana yang menyenangkan siswa akan bersemangat dan mudah menerima berbagai kebutuhan belajar. Dalam suasana yang menyenangkan pula siswa akan mampu mengikuti dan menangkap materi pelajaran yang sulit menjadi mudah. Kenyamanan yang didapatkan ketika tertawa akan memberikan kesempatan otak emosi atau memori untuk menyimpan informasi.

2. Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 38 Bengkulu Selatan

Menurut analisis wawancara, observasi dan dokumentasi yang di lakukan peneliti pada lingkungan sekolah dan di dalam kelas, bahwasanya dalam membentuk

keaktifan siswa pada mata pelajaran IPA Perlunya strategi guru untuk membentuk keaktifan siswa dalam belajar yang mana guru dituntut harus membiasakan siswa untuk dapat mengungkapkan apa-apa yang terlintas dalam pikirannya dengan ungkapan yang teratur dan sitematis dan berani tidak malu-malu mengemukakan pendapatnya tanpa ada rasa takut, dan gemetar, mendorong mereka untuk mendalami pelajaran, sehingga menambah kecintaan mereka terhadap pelajaran serta membangkitkan keaktifan berpikir dari mereka yang dapat menumbuhkan timbulnya keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan belajar aktif siswa diajak untuk turut serta dalam proses pembelajaran yang tidak hanya secara fisik tetapi juga melibatkan mental, selain itu belajar aktif juga menuntut adanya interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, maupun siswa dengan sumber media belajar.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, berpikir kritis, dapat memecahkan masalah dalam

kehidupan sehari hari.[47] Untuk mengaktifkan siswa belajar demi mendapatkan hasil belajar yang dinginkan, seorang guru harus mampu mengarahkan peserta didik yang baik dan tepat. Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik tidak hanya di tuntut keaktifannya saja tetapi juga kreativitasnya, oleh karena itu kreativitas dapat menciptakan situasi yang baru, tidak menoton dan menarik sehingga siswa akan lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing peserta didik dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Oleh karena itu, keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan suatu proses pembelajaran.

Keaktifan belajar yang dialami oleh peserta didik berhubungan dengan segala aktivitas yang terjadi, baik

---

[47] Purba Keiza Elvina, *Upaya Guru dalam Meningkatkan keaktifan siswa melalui media Quizizzy pada proses pembelajaran daring*. Jurnal Ilmiah. Volume 1 Nomor 2. 2021 hlm 45-50

secara fisik maupun non fisik. Keaktifan akan menciptakan situasi belajar yang aktif. Belajar yang aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik, baik secara fisik, mental intelektual, maupun emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, belajar aktif sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal. Ketika peserta didik pasif, maka ia hanya akan menerima informasi dari guru saja, sehingga memiliki kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan oleh guru. Bagi siswa yang aktif guru dapat memberikan apresiasi pada siswa ketika mereka berhasil mengerjakan tugasnya dengan baik. Misalnya dengan memberi nilai, pujian, atau kata-kata penyemangat. Dengan begitu, mereka akan merasa usahanya dihargai dan jadi lebih semangat untuk mengikuti pembelajaran. siswa yang sering menerima apresiasi dari gurunya akan tumbuh dengan banyak energi positif. Rasa

percaya dirinya akan meningkat, jiwa kreatifitas dan inovatifnya juga akan berkembang dengan maksimal.

3. **Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan strategi guru untuk membentuk keaktifan siswa di Kelas IV SD Negeri 38 Bengkulu Selatan**

Berdasarkan hasil temuan yang peneliti lakukan di Sekolah Dasar Negeri 38 Bengkulu Selatan, bahwasanya Faktor pendukung serta penghambat dalam penerapan strategi guru untuk membentuk keaktifan siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 38 Bengkulu Selatan. Oleh karena itu keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas dan kemampuan guru. Kompenen untuk keberhasilan belajar mengajar. Yang mana metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsung pengajaran. Dengan demikian seorang guru harus dapat memilih dan menentukan metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Pada proses pembelajaran terdapat faktor pendukung serta penghambat dalam penerapan strategi guru untuk membentuk keaktifan siswa yang saya amati di sekolah SD Negeri 38 Bengkulu Selatan ada beberapa faktor pendukung penerapan guru dalam membentuk keaktifan siswa pada mata pelajaran IPA diantaranya sebagai berikut:

a. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa
b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa
c. Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Adapun faktor penghambat dalam penerapan strategi guru untuk membentuk keaktifan siswa yang di analisis oleh peneliti melalui wawancara dan pengamatan di dalam kelas bahwasanya faktor penghambat tersebut meliputi:

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik dan psikologis peserta didik masalah yang mungkin terjadi pada kondisi fisik peserta didik ialah sakit. Namun, untuk kondisi psikologis dapat terjadi berbagai macam kondisi, diantaranya sebagai berikut:

1) Sikap Peserta Didik

Faktor selanjutnya ialah sikap, sikap merupakan reaksi atau respon terhadap objek orang, barang, dan sebagainya baik secara positif maupun negatif. Pada faktor ini guru dapat melihat masalah yang terjadi berdasarkan respon peserta didik di dalam kelas.

2) Minat Peserta Didik

Faktor minat merupakan faktor yang berhubungan dengan kecenderungan atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Faktor minat dipengaruhi erat oleh rasa keingintahuan peserta didik. Apabila peserta didik tidak minat dengan

proses pembelajaran yang tengah dilakukan, peserta didik cenderung untuk menyepelekan bahkan sibuk dengan kegiatannya sendiri.

3) Motivasi Peserta Didik

Faktor motivasi merupakan faktor yang berhubungan dengan keadaan internal yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu. Peserta didik yang tidak memiliki motivasi, ia akan cenderung malas dalam melakukan apapun. Bisa dikatakan bahwa faktor motivasi merupakan faktor dasar yang mempengaruhi sikap maupun minat peserta didik dalam belajar.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yakni faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi lingkungan yang tidak mendukung aktivitas belajar peserta didik.Faktor eksternal dapat berupa:

1) Faktor Keluarga

Faktor keluarga juga dapat mempengaruhi proses belajar peserta didik. Ketidakharmonisan hubungan dengan orang tua, atau antara orang tua, dan masalah ekonomi keluarga juga dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

2) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga merupakan faktor penghambat prestasi belajar siswa. Faktor lingkungan mencakup teman, dan lingkungan di sekitar rumah. Faktor lingkungan sangat mempengaruhi kehidupan peserta didik, seperti contoh: apabila teman-temannya merupakan anak yang rajin maka, peserta didik tersebut juga akan tertular oleh teman-temannya, begitu juga sebaliknya.

3) Faktor Sekolah

Faktor sekolah merupakan faktor di mana peserta didik sangat dekat dengannya. Faktor sekolah berhubungan dengan kondisi sekolah, kondisi guru, dan alat-alat pendukung sarana belajar. Apabila

kondisi sekolah tidak kondusif maka dapat menghambat prestasi belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian di lapangan, maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitiannya yaitu Strategi Guru Untuk Membentuk Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 38 Bengkulu Selatan diantaranya sebagai berkut:

1. Strategi guru untuk membentuk keaktifan siswa pada mata pelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 38 Bengkulu Selatan yaitu dengan cara pengelolaan kelas, sikap mengajar, cara menjelaskan pembelajaran, strategi yang digunakan dalam pembelajaran, mengapresiasi siswa agar ikut terlibat aktif dalam pembelajaran, proses guru dalam menjelaskan pembelajaran, serta mengajak siswa agar aktif mengikuti pembelajaran.
2. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat menambah semangat dan mengembangkan bakat yang dimilikinya untuk berani mengungkapkan apa yang

terlintas dalam pikiran, berpikir kritis, dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari hari. Untuk mengaktifkan siswa belajar demi mendapatkan hasil belajar yang dinginkan, seorang guru harus mampu membimbing peserta didik ke arah yang lebih baik.

3. Faktor pendukung dan penghambat guru dalam membentuk keaktifan siswa di kelas IV SD Negeri 38 Bengkulu Selatan meliputi faktor pendukung dan faktor penghambat. Pada faktor pendukung meliputi faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa, faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu terdiri pada faktor internal terdiri dari sikap peserta didik, minat peserta didik, motivasi peserta didik. Sedangkan faktor eksternal yaitu: faktor keluarga, faktor lingkungan, faktor sekolah.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian maka peneliti memberikan saran-saran terhadap pihak sekolah dan pihak siswa:

1. Bagi guru yang membentuk keaktifan siswa adalah membiasakan siswa untuk dapat mengungkapkan apa-apa yang terlintas dalam pikirannya dengan ungkapan yang teratur dan sitematis dan berani tidak malu-malu mengemukakan pendapatnya tanpa ada rasa takut, dan gemetar, mendorong mereka untuk mendalami pelajaran, sehingga menambah kecintaan mereka terhadap pelajaran serta membangkitkan keaktifan berpikir dari mereka yang dapat menumbuhkan timbulnya keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
2. Bagi pesrta didik yang belum berani mengungkapkan apa isi yang terlintas dalam pikirannya, menyampaikan pendapatnya atau belum berani untuk bertanya sehingga permasalahan belajar tidak bisa terselesaikan dengan baik maka dari itu diharapkan siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran agar dapat memecahkan permasalahan yang

sedang dialami sehingga permasalahan bisa terselesaikan dengan baik.

3. Bagi peneliti yang akan datang di harapkan sebaiknya lebih memperhatikan dan membiasakan siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran agar dapat terciptanya proses belajar yang aktif dan menyenangkan sehingga tidak membosankan.

DAFTAR PUSTAKA

Anggito Albi, Johan Setiawan. 2018. *Metodologi penelitian kualitatif*. Jawa barat: CV Jejak Utama.

Anwar Muhammad. 2018. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Danim Sudarwan. 2018. *Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Kencana.

Djamaluddin Ahdar, Wardana. 2019. *Belajar Dan Pembelajaran.* Sulawesi Selatan: Cv. Kaaffah Learning Center.

Haudi. 2021. *Strategi Pembelajaran*. Sumatera Barat: Insan Cendikia Mandiri.

Hendra jossapat prijanto, Firelia de Kock. Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Online. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Volume 11 Nomor 3. 2021.

Huda Niamul. Penerapan Metode Tanya Jawab Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X IPA 3 MA Darusalam Krempyang Tanjunganom Nganjuk. *Jurnal El-Barqie*. Volume 1 Nomor 1. 2020.

Kezia Purba Elvina, Pitaya Rahmadi. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Media Pembelajaran Quizizz Pada Proses Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmiah*. Volume 1 Nomor 2. 2021.

Latifah Johar Hanum Rahmah. 2021. *Strategi Belajar Megajar Untuk Menjadi Guru Yang Profesional.* Banda Aceh: Syiah Kuala University Press

Lefudin. 2017. *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Musfirotun. Peningkatan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran IPA Melalui Pendekatan Cooperative Tipe Numbered Head Together Pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Buwaran Mayong Jepara. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Volume 1 Nomor 1. 2010.

Nurhayati Erlis. Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Melalui Media Game Edukasi Quiziz Pada Masa Pencegahan Penyebaran Covid-19. *Jurnal Paedagogy*. Volume 7 Nomor 3. 2020.

Nikmah fitrotun. 2013. Skripsi. *Peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA melalui model pembelajaran kooperatif Tipe TAI (team accelerated instruction)*

Noor Juliansyah. 2017. *Metodolgi Penelitian*. Jakarta: Kencana.

Octavia Shilphy. 2020. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

Prihantini. 2020. *Strategi Pembelajaran SD.* Jakarta timur: PT Bumi Aksara.

Rusiah. 2021. Skripsi. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Masa Covid-19 Pada Pelajaran IPS Di SMPN 1 Jenangan Ponorogo.*

Saeful Pupu Rahmat. 2019. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.

Sulthon. Pembelajaran IPA Yang Efektif Dan Menyenangkan Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah(MI). *Jurnal Elemtary*. Volume 4 Nomor. 2016.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Siyoto Sandu, Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodelogi Penelitian.* Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Sinar. 2018. *Metode Active Learning Upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa.* Yogyakarta: CV Budi Utama.

Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Kencana.

Soleh Muhammad Saepudin. 2021. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Menciptakan Pembelajaran Yang Kreatif Dan Efektif*. Jakarta: Kencana.

Wibowo Nugroho. Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari. *Jurnal Electronics.* Volume 1 Nomor 2. 2016.

L

A

M

P

I

R

A

N

Halaman depan SDN 38 Bengkulu Selatan

Proses pembelajaran dikelas

Suasana belajar siswa

Foto bersama Kepala sekolah mengenai izin penelitian dan selesai penelitian

Foto bersama Guru wali kelas IV sebelum dan sesudah wawancara

Foto bersama dengan siswa kelas IV sebelum dan sesudah wawancara

Mengamati siswa yang aktif dalam pembelajaran

Siswa yang berani maju kedepan untuk bertanya mengenai pembelajaran

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faxsimli: (0736) 51171-51172
website: *www.iainbengkulu.ac.id*

SURAT PENUNJUKAN
Nomor : 847 /In.11/F.II/PP.009/08/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen :

1. Nama : Dr. Ahmad Suradi, M.Ag
   NIP : 197601192007011018
   Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Adam Nasution, M.Pd.I
   NIDN : 2010088202
   Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penulisan draft skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya dibawah ini :

Nama Mahasiswa	:	Wahyuni
NIM	:	1811240037
Judul Skripsi	:	Strategi Guru untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Tanya Jawab di KElas IV SDN 38 Bengkulu Selatan
Program Studi	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada Tanggal : 27 Agustus 2021
Plt. Dekan,

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

SIBAEDI

Tembusan :
1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 0898 / Un.23/F.II/TL.00/ 02 /2022 — 18 Februari 2022
Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal
Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
Kepala SD Negeri 38 Bengkulu Selatan
Di –
Bengkulu Selatan

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul " **STRATEGI GURU UNTUK MEMBENTUK KEAKTIFAN SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA DI KELAS IV SDN 38 BENGKULU SELATAN** "

Nama	:	Wahyuni
NIM	:	1811240037
Prodi	:	PGMI
Tempat Penelitian	:	SD Negeri 38 Bengkulu Selatan
Waktu Penelitian	:	24 Februari - 14 April 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Dekan,

Mus Mulyadi

Dipindai dengan CamScanner

PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SD NEGERI 38
BENGKULU SELATAN
Jalan Pasar Baru Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan
Kode Pos: 38552

SURAT PERNYATAAN
NOMOR : 423.5 / 153 / SD-38/BS/2022

Nomor :
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
di Tempat.

Assalamu'alaikum warahmatulahi wabarakatuh

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala sekolah SD Negeri 38 Bengkulu Selatan, menerangkan bahwa:

Nama	: Wahyuni
NIM	: 1811240037
Semester	: VII (Tujuh)
Prodi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jurusan	: Tarbiyah
Fakultas	: Tarbiyah dan Tadris

Mahasiswa diatas diizinkan untuk melakukan penelitian di SD Negeri 38 Bengkulu Selatan dengan judul penelitian: **"Strategi Guru Untuk Membentuk Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 38 Bengkulu Selatan"**. Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pasar Baru, 4 Februari 2022
Kepala SD Negeri 38 Bengkulu selatan

PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU SELATAN
SD NEGERI 38
BENGKULU SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Kaharun, M. Pd
NIP. 197010051998101001

Dipindai dengan CamScanner

PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 38 BENGKULU SELATAN
Jalan Pasar Baru Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan Kode Pos: 38552

SURAT PERNYATAAN

Nomor : 423.5/154/SD-38/BS/2022
Perihal : **Selesai Penelitian**
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati sukarno Bengkulu
di Tempat.

Assalamu'alaikum warahmatulahi wabarakatuh

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala sekolah SD Negeri 38 Bengkulu Selatan, menerangkan bahwa:

Nama	: Wahyuni
NIM	: 1811240037
Semester	: VIII (Delapan)
Prodi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jurusan	: Tarbiyah
Fakultas	: Tarbiyah dan Tadris

Mahasiswa diatas telah selesai melakukan penelitian di SD Negeri 38 Bengkulu Selatan. Terhitung mulai tanggal 24 Februari 2022 sampai dengan 14 April 2022 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan tugas akhir Skripsi dengan judul: **"Strategi Guru Untuk Membentuk Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SDN 38 Bengkulu Selatan"**. Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pasar Baru, 14 April 2022
Kepala SDN 38 Bengkulu selatan

PEMERINTAH KABUPATEN BENGKULU SELATAN
SD NEGERI 38 BENGKULU SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Kabiyin, M. Pd
NIP. 19681998101001

Dipindai dengan CamScanner

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Wahyuni
NIM : 1811240037
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing II : Adam Nasution, M. Ag
Judul Skripsi : Strategi Guru Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Metode Tanya Jawab Di Kelas IV SDN 38 Bengkulu Selatan

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
	17/12 2021		Seminar - Hapus materi yang tidak diperlukan - Perbaiki kisi-kisi	
	21/12 2021		Bab 7 ke Bab 2 kisi-kisi	
	22/12 2021		ACC lanjutkan ke pembimbing I	

Mengetahui,
Dekan,

(Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd)
NIP. 196903081996031001

Bengkulu, 17 Desember 2021
Pembimbing II

(Adam Nasution, M. Ag)
NIDN. 2010088202

Dipindai dengan CamScanner

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Wahyuni
: 1811240037
: Tarbiyah dan Tadris
: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing II : Adam Nasution, M. Ag
Judul Skripsi : Strategi Guru Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Metode Tanya Jawab Di Kelas IV SDN 38 Bengkulu Selatan

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
7/12 2021		- kisi-kisi wawancara di perbaiki - pedoman wawancara di perbaiki - perbaiki lebih lengkap - tambah teori langkah2 pembelajaran/metode tanya jawab	

Bengkulu, 10 Desember 2021

Mengetahui,
Dekan,

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd)
NIP. 196903081996031001

Pembimbing II

(Adam Nasution, M. Ag)
NIDN. 2010088202

Dipindai dengan CamScanner

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Wahyuni
NIM : 1811240037
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing II : Adam Nasution, M. Ag
Judul Skripsi : Strategi Guru Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Metode Tanya Jawab Di Kelas IV SDN 38 Bengkulu Selatan

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
	18/11 2021	Bab 1	- Identifikasi masalah - Tujuan Penelitian	
	6/12 2021		- Penatan yang lebih dibuat pembahasan dan pasama	
			- Penulisan kemakan pada dua	
			- Kisi-kisi penelitian	
			- Pedoman wawancara	

Bengkulu, 18 November 2021

Mengetahui,
Dekan,

(Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd)
NIP. 196903081996031001

Pembimbing II

(Adam Nasution, M. Ag)
NIDN. 2010088202

Dipindai dengan CamScanner

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Wahyuni
NIM : 1811240037
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Dr. Ahmad Suradi, M. Ag
Judul Skripsi : Strategi Guru Untuk Membentuk Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SDN 38 Bengkulu Selatan

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
	1-1-2021	- Cek kembali penulisan dan metode penelitian		
		- Instrum penelitian		
		- Lanjutkan Seminar proposal		

Bengkulu, 11 Januari 2022

Mengetahui,
Dekan,

(Dr. Ahmad Suradi, M.Ag, M.Pd)
NIP. 196903081996031001

Pembimbing I

(Dr. Ahmad Suradi, M. Ag)
NIP. 196760119200701101 8

Dipindai dengan CamScanner

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Wahyuni
NIM : 1811240037
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Dr. Ahmad Suradi, M. Ag
Judul Skripsi : Strategi Guru Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Metode Tanya Jawab Di Kelas IV SDN 38 Bengkulu Selatan

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
	22-12-21	- Metode penelitian mixing (kualitatif & kuantitatif). - Perbaiki Metode penelitian - Buat instrumen penelitian kisi-kisi pertanya wawancara dan angket		AB
	5-1-2022	- Perbaiki latar belakang - Rumusan masalah - Lambahkan teori pend. IPA - Buat kisi tentang keaktifan belajar & wawancara		A

Bengkulu, 22 Desember 2021

Mengetahui,
Dekan

(Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd)
NIP. 196903081996031001

Pembimbing I

(Dr. Ahmad Suradi, M. Ag)
NIP. 196760119200701101 8

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Mahasiswa : Wahyuni
: 1811240037
: Tarbiyah
Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing I : Ahmad Suradi, M.Ag
Judul Skripsi: Strategi Guru Untuk Membentuk Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SDN 38 Bengkulu Selatan

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
3 Juni 2022	- Perbaiki hasil penelitian dan wawancara dan observasi di pedoman		
	- Lengkapi lampiran dll.		
14 Juni 2022	- Cek kembali penulisan dari bab I - V serta lampiran		
	- Acc untuk dijilid		

Bengkulu, 14 Juni 2022

Mengetahui,
Dekan

(Dr. Mulyadi, M. Pd)
NIP. 197005142000031004

Pembimbing I

(Ahmad Suradi, M.Ag)
NIP. 196760119200701101 8

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.umfasbengkulu.ac.id

Mahasiswa : Wahyuni
: 1811240037
: Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing II : Adam Nasution, M.Ag
Judul Skripsi : Strategi Guru Untuk Membentuk Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SDN 38 Bengkulu Selatan

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
Selasa 17 Mei 2022	tambahkan pem bahasan	- sebaiknya pertanyaan yang ada dalam pedoman itu harus di perbaiki dan ditambah pemahaman penelitian - dokumentasi ulang yang perlunya dan sesuai dengan tema.	

Mengetahui,
Dekan

(Dr. Muh. Yusuf, M. Pd)
NIP. 196905142000031004

Bengkulu, 17 mei 2022
Pembimbing II

(Adam Nasution, M.Ag)
NIDN. 2010088202

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nama Mahasiswa : Wahyuni
NIM : 1811240037
Pembimbing I : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing II : Adam Nasution, M.Ag
Judul Skripsi : Strategi Guru Untuk Membentuk Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SDN 38 Bengkulu Selatan

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
Senin 20 Mei 2022	Bab IV	tambah seluruh temuan penelitian pembahasan pada poin sarana pencitaan kelas dan pada	
	lampiran lembar yang di tertakan	dokumen tanda tangan guru	

Bengkulu, 20 Mei 2022

Mengetahui,
Dekan

(Dr. Muhyadi, M. Pd)
NIP. 196[illegible]2000031004

Pembimbing II

(Adam Nasution, M.Ag)
NIDN. 2010088202

Dipindai dengan CamScanner

UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Mahasiswa : Wahyuni
: 1811240037
: Tarbiyah dan Tadris
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing II : Adam Nasution, M.Ag
Judul Skripsi : Strategi Guru Untuk Membentuk Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SDN 38 Bengkulu Selatan

Hari/Tanggal	MateriBimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
Bengkulu, 25 Mei 2022	Bab V	kesimpulan - Naracikan dia - wal ~~dalam~~ mdikatan pim dari kesimpu harus jelas sesu tagi dalam m emu binskan siswa	
	BaB IV	- dan menambah kan minat - dianal pem bahasan pem da Bab IV	

Bengkulu, 25 Mei 2022
Pembimbing II

Mengetahui,
Dekan

Dr. Hj. Mus Mulyadi S.Ag, M.Pd.
NIP. 197109141200031004

Adam Nasution, M.Ag
NIDN. 2010088202

Dipindai dengan CamScanner

UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah PagarDewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Wahyuni
NIM : 1811240037
Jurusan : Tarbiyah dan Tadris
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing II : Adam Nasution, M.Ag
Judul Skripsi : Strategi Guru Untuk Membentuk Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SDN 38 Bengkulu Selatan

Hari/Tanggal	MateriBimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
Jumat, 27 Mei 2022		- Perbaiki penulisan kata strategi - urutkan pembahasan - kesepakatan hasil dan rasum masuk dan pembahasan - urutan hasil penelitian dimulai kan	

Bengkulu, 27 Mei 2022
Pembimbing II

Adam Nasution, M.Ag
NIDN. 2010088202

Mengetahui,
Dekan

Dr. Hj. Ma Malyati, S.Ag, M.Pd.
NIP. 197[illegible]200031004

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UIN FAS)
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171

Nama Mahasiswa : Wahyuni
NIM : 1811240037
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pembimbing II : Adam Nasution, M.Ag
Judul Skripsi: Strategi Guru Untuk Membentuk Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SDN 38 Bengkulu Selatan

Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
Selasa, 31 mei 2022		- Abstrak di perbaiki - Perembahan	
Jumat, 3 Juni 2022		Acc lanjutkan ke pembimbing I	

Bengkulu, 31 Mei 2022

Mengetahui,
Dekan

Dr. Mas Mubyarto, M.Pd.)
NIP. 197412000031004

Pembimbing II

(Adam Nasution, M.Ag)
NIDN. 2010088202

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jn Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faxsimli: (0736) 51171-51172
website: *www.iainbengkulu.ac.id*

Nomor : 3927/Un.23/F.II/PP.00.9/07/2022
Lampiran : -
Perihal : Penguji Skripsi

Kepada Yth.
1. Dr. Suhirman, M. Pd (Ketua)
2. Zubaidah, M.Us. (Sekretaris)
3. Dr. Ahmad Suradi, M.Ag (Penguji I)
4. Masrifa Hidayani, M.Pd. (Penguji II)

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuhu
Dengan Hormat,
Bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk menjadi Penguji Skripsi Mahasiswa Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UIN FAS) Bengkulu pada:

Hari / Tanggal : Kamis / 07 Juli 2022
Tempat : Ruang Munaqosah Jurusan Tarbiyah Lantai 3 Dekanat.

NO	NAMA / NIM	WAKTU (WIB)	JUDUL
1.	Sriana Lupita Febrianti 1811240142	13.00-13.45	Peran Orangtua Dalam Membimbing Anak Belajar Dirumah Pasca Virus Covid-19 Varian Delta (Studi kasus di SD Negeri 104 Kelas IV Kota Bengkulu)
2.	Suci Ramadhani Neri 1811240210	13.46-14.30	Peran Pustakawan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Perpustakaan MIN 1 Kota Bengkulu
3.	Wika Oktari Putri 1811240013	14.31-15.15	Pengaruh Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Tematik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN 5 Kota Bengkulu
4.	Eris Susanti 1811240161	15.16-16.00	Gaya Belajar Peserta Didik Berprestasi Akademik Pada Siswa SDN 54 Seluma
5.	Wahyuni 1811240037	16.01-17.45	Strategi Guru Untuk Membentuk Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas IV SDN 38 Bengkulu Selatan

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Bengkulu, 6 Juli 2022
Dekan,

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Rahmus Mulyadi

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon: (0736) 51276-51171-53879 Faxsimli: (0736) 51171-51172
website: www.iainbengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR
UJIAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS PROGRAM STUDI : PGMI

No	Nama Mahasiswa	Judul Skripsi	Pembimbing	Tanda Tangan
1.	Wahyuni	Strategi guru untuk membentuk Kecerdasan siswa pada mata pelajaran IPA di SDN 38 Bengkulu Selatan	1. Dr. Ahma Suradi, MPB 2. Adam Nasrulloh, M.Ag	

No	Nama Dosen Penyeminar	NIP	Tanda Tangan
1	Dr. Nurlaili, M. Pd.I	197507222000032002	
2	Zubaidah, M.Us	201604702	

SARAN PENYEMINAR:

1	PENYEMINAR 1: - Strategi guru
2	PENYEMINAR 2: - Perubahan letak rumusan masalah - Sistem penulisan - Kerangka berfikir - Tempat dan waktu penelitian

AUDIEN

Nama Audien	Tanda Tangan	Nama Audien	Tanda Tangan
1. Wahyuni		8.	
2. Sartia tara wati		9.	
3. Eris Susanti		10.	
4. Rahma Desta		11.	
5. Nisa Aniksani		12.	
6.		13.	
7.		14.	

Tembusan:
1. Dosen penyeminar 1 dan 2
2. Pengelola Prodi
3. Subbag AAK
4. Pengelola data umum
5. Yang bersangkutan

Bengkulu, 20 Januari 2022
Dekan FTT,

Dr. Asnia Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

CS Dipindai dengan CamScanner